

SKRIPSI

**PENGARUH ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**SARMILA. S
19.62202.051**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**SARMILA. S
NIM 19.62202.051**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Sarmila. S

Nomor Induk Mahasiswa : 19.62202.051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.4533/In.39.8/PP.00.9/09/2022

Disetujui Oleh Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.

NIP : 19730129 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Indrayani, S.E., M.Ak.

NIP : 19881225201903 2 009

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Sarmila. S

Nomor Induk Mahasiswa : 19.62202.051


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam


Program Studi : Akuntansi Syariah


Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.4533/In.39.8/PP.00.9/09/2022

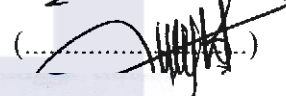
Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (Ketua) 

Indrayani, S.E., M.Ak. (Sekertaris) 

Dr. Andi Bahri, S. M.E., M.Fil.I. (Anggota) 

Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ibunda (Launga) dan Ayahanda (Syamsu Masse) serta kepada saudara-saudaraku (Muhammad Sufyan, Muhammad Akram dan Muhammad Asrafi) dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. dan Ibu Indrayani, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II serta Bapak Dr. Andi Bahri, S. M.E., M.Fi.I.I. dan Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. selaku penguji utama I dan II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag, sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E.,M.Ak, Selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah.
4. Bapak Dr. H. Mukhtar, Lc, M.Th.I, Selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Akuntansi Syariah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
8. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Syariah angkatan 2019 IAIN Parepare, terkhusus kepada teman-temanku yang bernama Fatimah Az-zahra. N, Handayani, Nurfadhila, Rismayanti. S, Nurila Ramadani. U, dan Dita Angreni.
9. Teman-teman An-Nur Squad yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri yang selalu memberikan bantuan kepada penulis dalam keadaan apapun.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat

diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Juni 2023

24 Dzulqa'dah 1444 H

Penulis



Sarmila. S

NIM. 19.62202.051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sarmila. S
Nim : 19.62202.051
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang / 23 Juli 2001
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Juni 2023

24 Dzulqa'dah 1444 H

Penulis



Sarmila. S

NIM. 19.62202.051

ABSTRAK

Sarmila. S. *Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang*. (Dibimbing oleh Bapak Muhammad Kamal Zubair dan Ibu Indrayani).

Etika profesi auditor telah diatur dalam IAPI tahun 2018 dimana terdapat lima prinsip auditor yang harus dipahami dan dipatuhi yaitu prinsip integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan serta perilaku profesional. Dengan berlandaskan etika dan keyakinan individu, pengambilan keputusan audit dapat dilakukan dengan tepat. Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang Auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa kuesioner menggunakan pendekatan eksploratory dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu primer berupa kuesioner dan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung yang diuji dengan menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

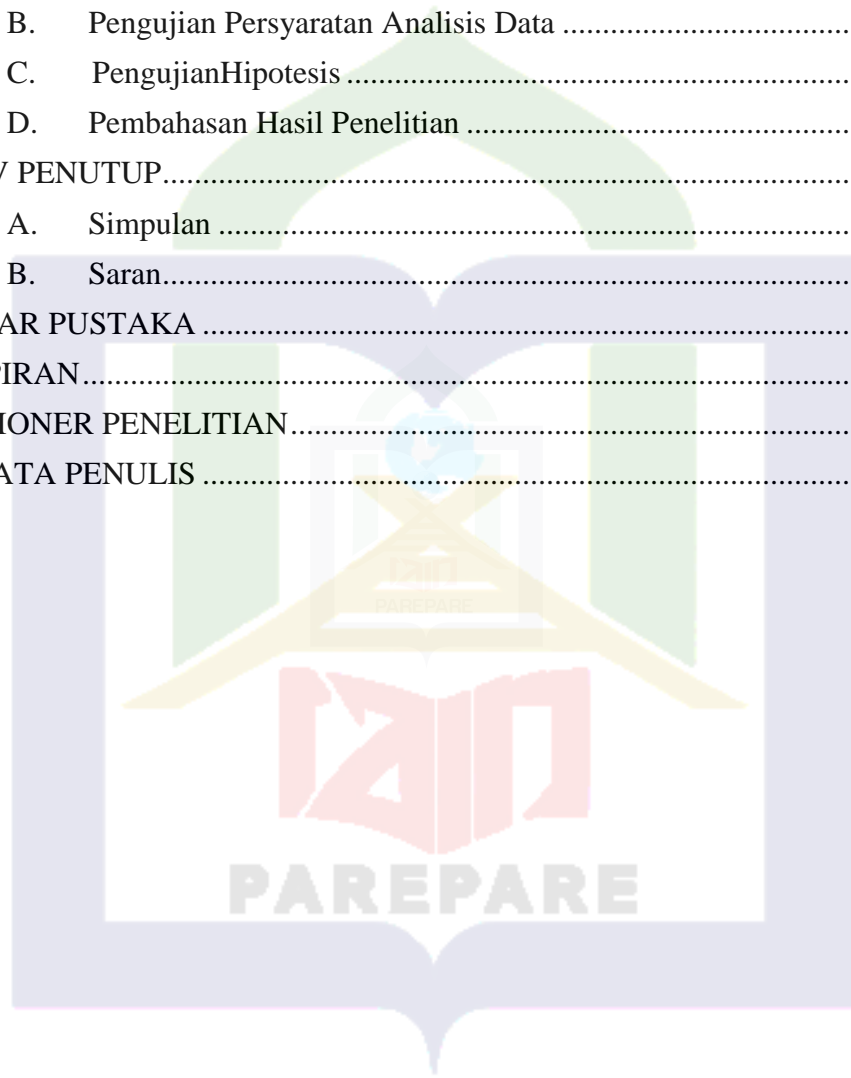
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Integritas Auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 dimana $< 0,05$. (2) Objektivitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $< 0,05$. (3) Kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana $< 0,05$. (4) Kerahasiaan Auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana $< 0,05$. (5) Perilaku Profesional Auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $< 0,05$. Integritas (X1), Objektivitas (X2), Kompetensi (X3), Kerahasiaan (X4) dan Perilaku Profesional (X5) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 37.075 > F_{tabel} 2,53$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Etika Aditor, Kualitas Audit.*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan | 9 |
| B. Tinjauan Teori..... | 15 |
| 1. Etika Auditor | 15 |
| 2. Kualitas Audit..... | 29 |
| C. Kerangka Konseptual | 33 |
| D. Hipotesis..... | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 35 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 35 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 35 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 36 |
| D. Populasi dan Sampel | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data | 38 |

| | | |
|--|---|-----|
| F. | Definisi Operasional Variabel..... | 39 |
| G. | Instrumen Penelitian..... | 40 |
| H. | Teknik Analisis Data..... | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 47 |
| A. | Deskripsi Hasil Penelitian | 47 |
| B. | Pengujian Persyaratan Analisis Data | 51 |
| C. | Pengujian Hipotesis | 60 |
| D. | Pembahasan Hasil Penelitian | 69 |
| BAB V PENUTUP..... | | 73 |
| A. | Simpulan | 73 |
| B. | Saran..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 75 |
| LAMPIRAN..... | | 79 |
| KUESIONER PENELITIAN..... | | 80 |
| BIODATA PENULIS | | 116 |



DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|------------|---|---------|
| Gambar 2.1 | Bagan Kerangka Konseptual | 33 |
| Gambar 4.1 | Hasil uji heteroskedastisitas Scatterplot | 59 |



DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|------------------|--|----------------|
| Tabel 3.1 | Jumlah Auditor | 37 |
| Tabel 4.1 | Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin | 48 |
| Tabel 4.2 | Karakteristik Responden Menurut Jenjang Pendidikan | 49 |
| Tabel 4.3 | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia | 50 |
| Tabel 4.4 | Hasil Uji Statistik Deskriptif | 51 |
| Tabel 4.5 | Hasil Uji Validitas | 53 |
| Tabel 4.6 | Hasil Uji Reliabilitas | 55 |
| Tabel 4.7 | Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov | 56 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji Multikolinieritas | 57 |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji Analisis Regresi Berganda | 60 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Koefisien Determinasi (R) | 62 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji Simultan (Uji F) | 63 |
| Tabel 4.12 | Hasil Uji T Integritas Auditor | 64 |
| Tabel 4.13 | Hasil Uji T Objektivitas Auditor | 65 |
| Tabel 4.14 | Hasil Uji T Kompetensi Auditor | 66 |
| Tabel 4.15 | Hasil Uji T Kerahasiaan Auditor | 67 |
| Tabel 4.16 | Hasil Uji T Perilaku Profesional Auditor | 68 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul Lampiran | Halaman |
|-----------------|---|---------|
| 1. | Kuesioner Penelitian | 80 |
| 2. | Berita acara revisi judul | 87 |
| 3. | Surat permohonan izin penelitian dari fakultas ekonomi dan bisnis islam | 88 |
| 4. | Surat keterangan telah meneliti dari kantor inspektorat | 89 |
| 5. | Struktur Organisasi Inspektorat Kabupaten Pinrang | 90 |
| 6. | Data hasil penelitian variabel integritas (X1) | 91 |
| 7. | Data hasil penelitian variabel objektivitas (X2) | 92 |
| 8. | Data hasil penelitian variabel kompetensi (X3) | 93 |
| 9. | Data hasil penelitian variabel kerahasiaan (X4) | 94 |
| 10. | Data hasil penelitian variabel perilaku profesional (X5) | 95 |
| 11. | Data hasil penelitian variabel kualitas audit (Y) | 96 |
| 12. | Uji statistik deskriptif | 97 |
| 13. | Uji validitas integritas auditor | 98 |
| 14. | Uji validitas objektivitas auditor | 99 |
| 15. | Uji validitas kompetensi auditor | 100 |
| 16. | Uji validitas kerahasiaan auditor | 101 |
| 17. | Uji validitas perilaku profesional auditor | 102 |
| 18. | Uji validitas kualitas audit | 103 |
| 19. | Uji reliabilitas integritas, objektivitas & kompetensi auditor | 104 |
| 20. | Uji reliabilitas kerahasiaan, perilaku profesional & kualitas audit | 105 |

| | | |
|-----|---|-----|
| 21. | Uji normalitas kolmogorov-smirnov | 106 |
| 22. | Uji multikolinieritas | 107 |
| 23. | Uji heteroskedastisitas scatterplot | 108 |
| 24. | Uji analisis regresi berganda | 109 |
| 25. | Uji koefisien determinasi (R) & uji simultan (F) | 110 |
| 26. | Uji t integritas, objektivitas & kompetensi auditor | 111 |
| 27. | Uji t kerahasiaan & perilaku profesional auditor | 112 |
| 28. | Dokumentansi | 113 |
| 29. | Biodata Penulis | 116 |



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tsa | Ts | te dan sa |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dzal | Dz | de dan zet |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |

| | | | |
|---|--------|----|----------------------------|
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ya |
| ص | Shad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dhad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik ke atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ya |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أَ | Fathah | A | A |
| إِ | Kasrah | I | I |
| أُ | Dhomma | U | U |

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أَيَّ | Fathah dan Ya | Ai | a dan i |
| أَوْ | Fathah dan Wau | Au | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|----------------------------|-----------------|---------------------|
| نا/آي | Fathah dan Alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| يِ | Kasrah dan Ya | Ī | i dan garis di atas |
| وُ | Kasrah dan Wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ) maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهٍ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan

huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

| | | |
|---------------|---|--|
| saw. | = | <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>‘alaihi al- sallām</i> |
| H | = | Hijriah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir tahun |
| w. | = | Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

| | | |
|------|---|----------------------|
| ص | = | صفحة |
| دم | = | بدون |
| صلعم | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط | = | طبعة |
| بن | = | بدون ناشر |
| الخ | = | إلى آخرها / إلى آخره |
| ج | = | جزء |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Auditing suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.¹

Kinerja suatu perusahaan dapat ditunjukkan melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak seperti : manajemen, calon investor, investor, kreditor dan pemerintah. Kepentingan pribadi mungkin mempengaruhi laporan keuangan, sementara pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan laporan keuangan yang bisa dipercaya. Pengguna jasa auditor dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.²

Etika berperan dalam tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi tertentu, termasuk juga seorang akuntan. Profesi akuntansi sedang mendapatkan perhatian, pelanggaran terhadap aturan dan standar yang berlaku terkait dengan kode etik profesi akuntan merupakan salah satu penyebabnya. Etika menjadi persyaratan paling dasar dalam profesi akuntansi. Banyaknya kasus pelanggaran etika juga menjadi penyebab berkurangnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan

¹ Agoes, S (2019). *AUDITING petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta:Selemba Empat.Hlm 2.

² Juliantari, N. W. A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,3(3), 231-246.

Pelanggaran etika yang terjadi semata-mata hanya untuk hasrat kemakmuran dan untuk kepentingannya sendiri yang menyalahi etika profesi. Akan ada banyak pihak yang akan terkena dampak dari munculnya masalah yang menimpa bidang profesi tersebut, baik perseorangan maupun sebuah kelompok yang sedang mempersiapkan diri untuk masuk kedalam profesi, maupun yang telah berkecimpung dalam profesi tersebut.

Kasus pelanggaran maupun kegagalan audit menimbulkan banyak masalah baik bagi klien yang diaudit maupun Kantor Akuntan Publik yang melakukan proses audit. Masalah tersebut mulai dari sanksi ringan berupa pembenahan kebijakan dan prosedur sampai pada hukuman berat berupa tuntutan hukum atau pencabutan izin oleh pemerintah. Dampak lainnya adalah hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap tingkat profesionalitas Auditor. Turunnya pandangan masyarakat terhadap tingkat profesionalitas Auditor akan menyebabkan turunnya reputasi Auditor dan Kantor Akuntan Publik yang.³

Indonesia juga tidak terlepas dari adanya kasus pelanggaran etika profesi yang dilakukan oleh auditor. Salah satunya adalah kasus pelanggaran Standar Profesional Akuntan Publik yang melakukan audit pada PT. Muzatek Jaya tahun 2004. Sri Mulyani Indrawati selaku Menteri Keuangan, memberikan sanksi berupa pembekuan izin Drs. Petrus Mitra Winata selaku Akuntan Pulik dari KAP Drs. Mitra Winata dan Rekan selama dua (2) tahun, terhitung sejak tanggal 15 Maret 2007. Pelanggaran ini berkaitan dengan pelaksanaan audit Laporan Keuangan PT Muzantek Jaya tahun buku 2004. Selain itu, Petrus juga melakukan pelanggaran atas pembatasan

³Astuti, A. Y., & Ahzar, F. A. (2020). *Pengaruh Ethical Orientation, Kode Etik Akuntan Publik, Moral Intensity terhadap Ethical Judgment pada Auditor*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

penugasan audit umum dengan melakukan audit atas Laporan Keuangan PT Muzatek Jaya, Apartemen Nuansa Hijau, dan PT Luhur Artha Kencana sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2004. Sanksi yang diberikan berupa pembekuan izin pemberian jasa dan atestasi, karena baik Auditor maupun KAP telah melanggar Standar Profesional Akuntan Publik (SAP). Auditor tersebut juga telah melanggar prinsip keempat dari etika profesi yaitu obyektifitas. Selama masa sanksi, auditor tersebut dilarang untuk memberikan jasa atestasi termasuk juga audit umum, reuiu, audit kerja maupun audit khusus. Petrus juga dilarang untuk menjadi pimpinan rekan maupun cabang KAP, Namun ia masih bertanggungjawab atas jasa atestasi yang telah diberikan, dan wajib memenuhi ketentuan untuk mengikuti pendidikan profesional.⁴

Kasus lainnya terjadi tahun 2017 adanya dugaan tindak pidana korupsi penerimaan hadiah atau janji terkait opini WTP oleh pejabat BPK RI. Dua pejabat BPK yakni pejabat Eselon 1 BPK Rochmadi Saptogiri dan auditor BPK Ali Sadli jadi tersangka karena diduga menerima suap dari pihak Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Dalam kasus ini, dua tersangka dari Kemendes diduga memberikan suap kepada pejabat dan auditor BPK terkait pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan Kemendes PDTT tahun anggaran 2016. Auditor tersebut telah melanggar prinsip pertama dari etika profesi yaitu integritas.⁵

Adanya kebutuhan akan laporan keuangan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, membawa banyak perusahaan tergantung pada jasa auditor yang ditawarkan. Oleh karena itu, demi menjaga

⁴ Kasus Kode Etik Profesi Akuntan oleh Akuntansi Publik Petrus Mitra Winata pada PT.Muzatek Jaya <https://www.kompasiana.com>

⁵KPK panggil 4 pegawai BPK terkait kasus suap auditor BPK <https://nasional.kompas.com>

kepercayaan masyarakat, auditor selayaknya memberikan jasa dengan kualitas terbaik.⁶

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh auditor, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pengujian substansif merupakan proses audit yang dilakukan dalam memeriksa laporan keuangan dan dokumentasi pendukung untuk melihat apakah terdapat salah saji material. pengujian ini diperlukan sebagai bukti dalam mendukung pernyataan bahwa catatan keuangan suatu entitas lengkap, valid dan akurat.⁷ Kualitas audit memiliki dua komponen yaitu kemungkinan auditor menemukan salah saji material dan bertindak secara tepat ketika temuan tersebut ditemukan. Kualitas audit sangatlah penting, karena akan berpengaruh terhadap opini yang diberikan oleh auditor yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan mungkin percaya bahwa kualitas audit yang tinggi berarti tidak adanya salah saji material. Kualitas audit dapat membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang berguna dan bermanfaat.

⁶ Primaraharjo, B., & Handoko, J. (2011). Pengaruh Kode Etik Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit Auditor independen di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol .3(1) : 27-51

⁷ Ashari, M., Sinaga, I., Akadiat, V.A.P., Solissa, F., Ismawati, K., Widaryanti, W.,... & Frihatni, A.A. (2022). *Auditing 1 (Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan)*

Untuk menjaga agar kualitas audit dapat dihasilkan dengan baik, maka auditor dalam setiap penugasan audit harus berpegang teguh terhadap pedoman yang telah ditetapkan, seperti Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Mengingat profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang mendapat kepercayaan masyarakat, maka sudah seharusnya seorang akuntan publik untuk menjaga etika profesinya. Kode Etik Profesi Akuntan Publik menyatakan bahwa terdapat lima prinsip yang harus dimiliki oleh auditor, yaitu prinsip integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Etika profesi auditor merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit. Seorang akuntan publik diharuskan untuk memegang teguh etika profesi yang diatur dalam kode etik yang telah ditetapkan oleh IAPI.⁸

Kualitas audit dipengaruhi sikap auditor independen dalam menerapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Kode etik ini menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau Jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa assurance dan jasa selain assurance seperti yang tercantum dalam ~;tandar profesi dan kode etik profesi. Dengan adanya Kode Etik Profesi Akuntan Publik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor independen telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.⁹

⁸ Muin, F. (2021). *Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor di Kantor Inspektorat kabupaten Enrekang)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makkasar.

⁹ Primaraharjo, B., & Handoko, J. (2011). Pengaruh Kode Etik Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit Auditor independen di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol .3(1) : 27-51

Etika profesi mendapatkan banyak perhatian, karena banyaknya kasus yang berkaitan dengan etika auditor, kasus-kasus tersebut terjadi di dalam negeri dan luar negeri. Kasus yang menimpa KPMG dan PWC pada tahun 2011 membuktikan bahwa masih kurangnya etika auditor sehingga menghasilkan laporan audit yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Serta kasus-kasus yang menimpa beberapa auditor di Indonesia. Dari banyaknya kasus terkait pelanggaran etika tersebut menunjukkan bahwa auditor masih belum memenuhi standar profesi yang telah ditetapkan, sehingga dari beberapa kasus terkait dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan yang akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna informasi hasil audit.

Teori IAI tentang kode etik yang menyatakan bahwa etika profesi auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit dibuktikan pada penelitian Senia Rebecca dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit bahwa pada hasil penelitiannya etika profesi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.¹⁰

Karena adanya pro-kontra tersebut membuat saya tertarik meneliti judul tersebut. Terkhusus di Kabupaten Pinrang sendiri belum diketahui bagaimana kualitas auditor di sana, oleh karena itu diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menjadi indikator bagaimana menilai etika kerja seorang auditor agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan serta penelitian ini

¹⁰ Rebecca, S. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat). *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI) Jakarta*.

akan bermanfaat bagi auditor, masyarakat dan bisa dikembang oleh peneliti selanjutnya.

Terkait dengan latar belakang dan beberapa kasus pelanggaran kode etik yang telah dituliskan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
2. Apakah objektivitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
4. Apakah kerahasiaan auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
5. Apakah perilaku profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji seberapa besar pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji seberapa besar pengaruh objektivitas auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji seberapa besar pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

4. Untuk menguji seberapa besar pengaruh kerahasiaan auditor terhadap kualitas audit.
5. Untuk menguji seberapa besar pengaruh perilaku profesional terhadap kualitas audit.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu Akuntansi terkhusus mengenai kode etik akuntan publik.

2. Secara praktik

- a. Bagi penulis : penelitian ini merupakan tugas akhir yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar S.Akun pada program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta menambah pengetahuan mengenai etika auditor yang merupakan calon akuntan.
- b. Bagi auditor : dapat menjadi informasi untuk Kantor Inspektorat mengenai etika auditor untuk mengurangi terjadinya kasus pelanggaran kode etik.
- c. Bagi Akademisi : penelitian ini diharapkan dapat membantu akademisi dalam memberikan pengajaran tentang pentingnya pendidikan etika bagi para calon akuntan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan dan diharapkan mampu memberikan informasi atau ide terkait hal yang akan diteliti. Terkait dengan pembahasan mengenai Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat kabupaten pinrang dan sepanjang penelusuran referensi dari yang penulis lakukan peneliti tidak menemukan referensi yang masalah yang sejenis akan tetapi berkaitan dengan etika auditor dan etika profesi.

1. Dariana dengan judul “ *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru*” penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh etika auditor, pengalaman auditor dan fee audit terhadap kualitas audit. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan data primer berupa kuesioner. Alat bantu statistik yang digunakan yaitu aplikasi SPSS Versi 22.0. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa etika auditor, pengalaman auditor, dan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,002; 0,000; dan 0,001 untuk setiap variabel. Dengan pengujian determinasi, untuk variabel etika auditor memiliki nilai pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 73,9%, pengalaman auditor memiliki nilai pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 83,5%, dan fee audit memiliki nilai pengaruh terhadap kualitas audit sebesar

63,6%. Untuk secara keseluruhan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor (X_1), Pengalaman auditor (X_2), dan fee audit (X_3) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) dengan nilai signifikan 0,000 dan sumbangan nilai pengaruhnya sebesar 79,2%, sedangkan 20,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas penugasan.¹¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah : pertama, indikator yang digunakan penelitian ini hanya berfokus pada Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada beberapa indikator yaitu pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Fee Auditor terhadap Kualitas Audit. Kedua, penelitian ini meneliti di Kantor Akuntan Publik di Makassar sedangkan penelitian terdahulu meneliti Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

2. Sri Purwaningsih dengan judul “*Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Akuntan Publik dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*” (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional, keterbatasan waktu audit, etika akuntan publik profesional, kompetensi auditor dan kualitas audit. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) di Tangerang dan Tangerang Selatan. Populasi penelitian dalam ini menggunakan 8 akuntan publik

¹¹ Dariana, D., & Triastuti, R. (2018) Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(2), 184-202.

yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) di Tangerang Selatan dan Kota Tangerang, dengan 80 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode convenience sampling dimana teknik pengumpulan sampel merupakan pertimbangan kenyamanan. Analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 20 dan digunakan sebagai teknik analisis untuk menguji hipotesis pada signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan, variabel skeptis profesional, batasan waktu audit, etika profesional akuntan publik, dan kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel skeptis profesional, etika akuntan publik profesional, dan kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan variabel batasan waktu audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Ini telah dibuktikan dari hasil uji simultan (F) dan hasil (t) parsial menunjukkan poin signifikan dari empat variabel independen yang mendukung hipotesis. Oleh karena itu, asumsi yang diterima adalah, terdapat pengaruh antara skeptis profesional, batasan waktu audit, etika akuntan publik profesional, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP) di Tangerang dan Tangerang Selatan.¹²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh Etika Auditor terhadap kualitas audit. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah : pertama, indikator yang digunakan penelitian ini hanya berfokus pada Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada beberapa

¹² Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Skepsisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. Vol.11(3), 513-535.

indikator yaitu pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Akuntan Publik dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Kedua, penelitian ini meneliti di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang sedangkan penelitian terdahulu meneliti Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan.

3. Senia Rebecca dengan judul "*Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit*" penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh kompetensi, independensi, dan etika profesi Auditor terhadap kualitas Audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif yang diukur dengan menggunakan metode berbasis linear berganda SPSS 24.00. Hasil pengujian membuktikan bahwa hasil analisis data dengan menggunakan uji persial (uji t) yaitu (1) kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. (2) independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. (3) etika profesi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil analisis data dengan menggunakan uji simultan (uji f) yaitu kompetensi, independensi dan etika profesi auditor berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas audit.¹³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh Etika Auditor terhadap kualitas audit. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah indikator penelitian ini hanya berfokus pada Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

¹³ Rebecca, S. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat). *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI) Jakarta*.

sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada beberapa indikator yaitu Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Auditor terhadap kualitas Audit.

4. Fathul Muin S dengan judul “*Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten Enrekang)*” Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, pengambilan data menggunakan metode survei dengan penyebaran kuesioner terhadap 32 orang auditor yang diambil secara acak sederhana. Data analisis auditor dikelola menggunakan rumus analisis regresi berganda dan diolah menggunakan SPSS 21.¹⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh kode etik terhadap kualitas audit. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini memilih Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang sedangkan penelitian terdahulu memilih Kantor inspektorat di Kabupaten Enrekang.

5. Adly Yustar Afif, Shinta Widyastuti dan & Wisnu Julianto dengan judul “*Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan Auditor pada KAP yang terdaftar di Jakarta timur*” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kode etik profesi akuntan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada kantor akuntan publik yang terdaftar di Jakarta Timur. Penelitian ini

¹⁴ Muin, F. (2021). *Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor di Kantor Inspektorat kabupaten Enrekang)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makkasar.

menggunakan auditor yang bekerja khususnya di Jakarta Timur sebagai sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara acak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS versi 25. Dengan menggunakan uji t dan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil dari pengujian diperoleh (1) terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel integritas terhadap kualitas audit yang dihasilkan, (2) terdapat pengaruh signifikan positif variabel objektivitas terhadap kualitas audit yang dihasilkan, (3) tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan, (4) tidak terdapat pengaruh antara variabel akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan, (5) terdapat pengaruh antara variabel independensi terhadap kualitas audit yang dihasilkan.¹⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh Etika Auditor terhadap kualitas audit. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti ini memilih Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang sedangkan penelitian terdahulu memilih KAP yang terdaftar di Jakarta Timur.

¹⁵ Widyastuti, S., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Yang Di Hasilkan Auditor Pada KAP Yang Terdaftar Di Jakarta Timur. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1571-1585.

B. Tinjauan Teori

1. Etika Auditor

a. Pengertian Etika

Menurut Bertens etika dalam refleksi merupakan suatu pemikiran moral mengenai apa yang harus dilakukan dan tidak boleh untuk dilakukan.¹⁶ Sedangkan, menurut Baron & David mengungkapkan bahwa etika adalah suatu pendekatan yang sistematis dari adanya pertimbangan moral yang didasari oleh penalaran, analisis dan perenungan.¹⁷ Sedangkan menurut Simamora Etika juga bisa dikatakan merupakan peraturan-peraturan yang disusun dalam mempertahankan martabat suatu profesi dan juga mengarahkan hubungan antara satu anggota profesi dengan yang lainnya secara positif.¹⁸

Orang yang tidak mempunyai etika cenderung menganggap perilaku mereka sudah benar dengan mengabaikan norma-norma yang ada. Terdapat dua alasan seseorang berperilaku tidak etis¹⁹ sebagai berikut:

1. Standar etika yang dimilikinya tidak sama dengan standar etika di masyarakat
2. Orang tersebut mementingkan diri sendiri, sehingga mengabaikan kepentingan orang lain.

Jadi, etika merupakan suatu pemikiran moral yang telah melalui pertimbangan dari penalaran, analisis, sampai penalaran yang berhubungan

¹⁶ Bertens, K. (2007). *ETIK*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

¹⁷ Baron, D. P., & Baron, D. P. (2006). *Business and its environment* (p. 2). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

¹⁸ Simamora, B. (2002). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama.

¹⁹ Arens, dkk. (2008) *Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegritas*, jilid 1. Edisi Keduabelas. Penerbit : Erlangga, Jakarta.

dengan perilaku yang boleh dilakukan dan sebaliknya, yang bertujuan untuk mempertahankan martabat suatu profesi.

b. Teori Behaviorisme

Menurut pendekatan behavioristik, belajar dipahami sebagai proses perubahan tingkah laku teramati yang relatif berlangsung lama sebagai hasil dari pengalaman dengan lingkungan. Pendekatan behavioristik berkembang melalui eksperimen-eksperimen, baik pada manusia maupun pada hewan.²⁰

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.²¹

c. Pengertian Etika Auditor

Etika dalam audit dapat diartikan sebagai suatu prinsip yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen untuk melakukan suatu proses yang sistematis dalam proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti secara objektif tentang informasi yang dapat diukur mengenai asersi-asersi suatu entitas ekonomi, dengan tujuan untuk menentukan dan menetapkan derajat kesesuaian antara asersiasersi tersebut, serta melaporkan kesesuaian informasi tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Setiap manusia yang memberikan jasa pada pihak lain memiliki tanggung jawab terhadap jasa yang diberikan. Seorang profesional dalam melakukan pekerjaan untuk kepentingan umum membutuhkan etika untuk

²⁰ Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Halamury, M. F. (2019). *Teori Behaviorisme. Tesis* Makassar: Program Doktor Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar

²¹ Notoatmojo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

mengatur setiap tindakan dan perbuatan dalam pengambilan keputusan. Dalam etika tersebut terdapat prinsip-prinsip yang harus dipatuhi oleh seorang auditor. Etika profesi auditor telah diatur dalam IAPI tahun 2018 dimana terdapat lima prinsip auditor yang harus dipahami dan dipatuhi yaitu prinsip integritas, objektivitas, sikap kecermatan dan kehati-hatian, kerahasiaan serta perilaku profesional. Dengan berlandaskan etika dan keyakinan individu, pengambilan keputusan audit dapat dilakukan dengan tepat. Kebanyakan orang mendefinisikan perilaku tidak etis sebagai perilaku yang menyimpang dari apa yang mereka yakini sebagai perilaku yang patut dalam lingkungan mereka. Alasan utama yang menjadi penyebab orang-orang berlaku tidak etis adalah standar etika orang tersebut berbeda dari etika masyarakat secara umum, atau orang tersebut memilih berlaku egois. Sering kali keduanya muncul yang menjadi penyebab perilaku tidak etis.²²

Dalam beberapa ayat Al-Quran, Allah banyak menyinggung masalah akhlak atau etika. Salah satu kode etik auditing dan akuntansi yang banyak disinggung adalah konsep Fairness atau keadilan. Disebutkan dalam Al-Quran surat An Nahl, ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari

²² Rebecca, S. (2021). *.Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat). *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI) Jakarta.*

*perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.*²³

Dalam pandangan Islam, profesi akuntan dan auditor adalah profesi yang diperlukan sebagai fardu kifayah. Seorang akuntan dan auditor muslim dituntut untuk menjalani profesinya dengan akhlak yang baik.²⁴

Auditor sebagai suatu profesi, untuk memenuhi fungsi auditing tunduk kepada suatu kode etik profesi dan melaksanakan audit terhadap suatu laporan keuangan dengan cara-cara tertentu dengan mendasarkan diri pada norma atau standar auditing dan mempertahankan terlaksananya kode etik yang telah ditetapkan.

Akuntan-akuntan Indonesia telah membentuk wadah atau organisasi yang dinamakan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang anggotanya adalah seluruh akuntan yang terdaftar sebagai orang yang berhak memakai gelar Akuntan di Indonesia, baik yang bergerak sebagai Akuntan Publik, Akuntan Pemerintah, Akuntan Intern maupun sebagai Akuntan Pendidik. Dalam mukadimah Kode Etik IAI disebutkan bahwa “prinsip etika profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggungjawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggungjawab profesionalnya.

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Quran Al-Karim : Al Quran dan Terjemahnya*. Pustaka Jaya Ilmu. Hal 277.

²⁴ Indah, S. P. (2019). *Pengaruh Etika Profesi Akuntan dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Dalam Perspektif Islam*. Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung.

Prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi.”²⁵

Menurut Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa akuntan publik adalah salah satu profesi yang diberikan izin untuk memberikan jasa yang sebagaimana diatur oleh undang-undang.²⁶ Sedangkan Auditor menurut Undang-Undang No.5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara adalah Jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggungjawab, dan wewenang untuk melakukan pengawasan intern pada instansi pemerintah, lembaga dan/atau pihak lain yang di dalamnya terdapat kepentingan Negara sesuai dengan peraturan perundang undangan, yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang.²⁷

Tugas dan wewenang yang diberikan kepada Akuntan publik dan Auditor yaitu dalam bidang auditing dan tipe penugasan pengawasan lain. Profesi akuntan publik merupakan pihak ketiga yang menghubungkan pihak internal dan eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan. Pihak internal dan eksternal perusahaan kerap memiliki tujuan yang berbeda. Pihak internal perusahaan mengharapkan keuntungan dan tunjangan yang tinggi, sedangkan pihak eksternal perusahaan mengharapkan keuntungan dan dividen yang

²⁵ Dariana, D., & Triastuti, R. (2018) Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(2), 184-202.

²⁶ Dewan Perwakilan Rakyat. (2011). *Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*.

²⁷ Dewan Perwakilan Rakyat. (2014). *Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Apratur Sipil Negara*.

tinggi.²⁸ Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi dari laporan keuangan tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.²⁹

Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, menjelaskan bahwa akuntan publik adalah seseorang yang telah mendapatkan izin guna menyediakan dan memberikan jasa, sesuai dengan Undang-undang No. 5 Tahun 2011 mengenai Akuntan Publik. Perkembangan profesi akuntan publik mendapat dukungan dari pemerintah sejak tahun 1979 dengan bukti dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan No. 108/KMK.07/1979 terkait Penggunaan Laporan Pemeriksaan Akuntan Publik untuk Memperoleh Keringanan dalam Penentuan Pajak Perseroan. Adanya perkembangan dalam profesi akuntan publik juga dibuktikan pergantian verifikasi detail dengan basis pengujian (sampling) dalam mengaudit suatu laporan keuangan, menghubungkan pengujian dengan cara melakukan internal kontrol, dan tidak adanya penekanan terhadap pendeteksian fraud.³⁰

Kode Etik Profesi Akuntan Publik mengatur etika akuntan publik, yaitu bagaimana seharusnya akuntan publik atau auditor menjalankan pekerjaannya secara profesional. Akuntan publik harus menjunjung tinggi semua prinsip dasar etika dan kepatuhan dengan cara mematuhi kode etik sehingga akuntan

²⁸ Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2014). *Principles of Auditing an Introduction to International Standards on Auditing*. Pearson Education.

²⁹ Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-24.

³⁰ Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2009). *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu.

publik dapat mempertanggungjawabkan perilakunya guna kepentingan publik dan pemangku lainnya.³¹ Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), akuntan publik atau auditor wajib menaati lima prinsip etika, antara lain sebagai berikut:

1. Integritas

Menurut IAPI menyatakan bahwa setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam setiap melaksanakan pekerjaannya. Setiap anggota harus dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaan dengan integritas tinggi agar kepercayaan masyarakat dapat terjaga. Integritas merupakan tolak ukur bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan. Integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Apabila auditor independen dihadapkan pada situasi tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, auditor harus mampu berpikir apakah keputusan yang ia perbuat telah sesuai dengan integritasnya atau belum sebagai auditor.³²

Dalam Etika Profesi Akuntan Publik menjelaskan bahwa seorang auditor diberikan tuntutan untuk memiliki sikap yang jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya guna menumbuhkan kepercayaan agar menjadi dasar dalam pemberian keputusan yang baik. Berperilaku dan bersikap jujur dalam bertindak

³¹ Ramadhea Jr, S. (2022). Literature Review : Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 373-380.

³² Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81-92.

merupakan tuntutan untuk dapat dipercaya. Integritas juga menyiratkan kesepakatan yang adil dan jujur. Auditor profesional harus menghindari informasi yang diyakini salah atau menyesatkan, termasuk informasi yang tidak terbukti kebenarannya.³³

Menurut Anitaria dalam penelitian Fathul Muin menyatakan bahwa integritas merupakan suatu unsur karakter yang melatari timbulnya sikap profesionalitas dalam bekerja. Integritas menjadi hal yang penting untuk mendasari kepercayaan masyarakat dan merupakan salah satu faktor utama bagi auditor dalam memutuskan kepastian yang akan diambil. Mulyadi dalam penelitian Fathul Muin integritas dapat dikatakan auditor mendapatkan kesalahan yang tidak disengaja dan dapat menerimanya dan memaklumi perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat mentolerir kecurangan atau menghilangkan prinsip.³⁴

2. Objektivitas

Objektivitas adalah suatu pemahaman dalam diri seorang auditor untuk menjaga kualitas audit agar nilai bagi jasa atau pelayanan yang di berikan tetap terjaga. Objektivitas merupakan salah satu sikap yang dapat dibedakan antara pekerja audit dengan pekerja yang lain. Etika Profesi Akuntan Publik menjelaskan bahwa pekerja audit dilarang membiarkan suatu kehendak, terlibat konflik kepentingan, atau pengaruh yang tidak baik (*undue influence*) dari unsur atau pihak manapun yang mengurangi

³³ Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2014). *Principles of Auditing an Introdcuton to International Standards on Auditing*. Pearson Education.

³⁴ Muin, F. (2021). *Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor di Kantor Inspektorat kabupaten Enrekang)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makkasar.

sikap profesionalitas atau prinsip yang lainnya. Sikap netral, jujur secara pengetahuan dan terhindar dari benturan kepentingan merupakan kewajiban yang terdapat dalam prinsip objektivitas yang harus diterapkan oleh auditor. Prinsip objektivitas merupakan suatu keharusan yang mesti dilaksanakan oleh auditor pada saat melakukan audit, artinya bahwa setiap auditor harus melaksanakan dan mengusahakannya.

Auditor harus mematuhi prinsip objektivitas yang mensyaratkan auditor untuk menerapkan pertimbangan profesional atau bisnis tanpa dikompromikan. Auditor tidak boleh melakukan aktivitas profesional jika suatu keadaan atau hubungan terlalu mempengaruhi pertimbangan profesionalnya atas aktivitas tersebut.

3. Kompetensi

Dalam Etika Profesi Akuntan Publik menjelaskan bahwa auditor wajib menjaga dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam bekerja secara beriringan, sehingga penerima manfaat dapat menerima jasa pengerjaan yang diberikan secara profesional melihat pada perkembangan terbaru dalam pelaksanaan, perundang-undangan, dan metode praktek pengerjaannya. Auditor harus bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya. Auditor harus memenuhi syarat untuk memahami apa saja yang digunakan dan auditor harus berkompeten untuk memahami jenis dan jumlah bukti yang akan di audit untuk mendapat kesimpulan yang tepat.³⁵

³⁵ Arens, dkk. (2008) *Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegritas*, jilid 1. Edisi Keduabelas. Penerbit : Erlangga, Jakarta.

Menurut Carolita dan Rahardjo dalam penelitian Olivia dan Ratnawati kompetensi auditor adalah kemampuan auditor dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan audit, sehingga auditor dapat melakukan audit secara kehati-hatian, akurat, dan objektif.³⁶

a. Pengetahuan

Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik dalam pemberian jasa profesional yang kompeten membutuhkan pertimbangan yang cermat dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian profesional. Auditor harus memiliki keahlian dan pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur, dan standar profesi yang ditetapkan. Pengetahuan tersebut dapat dimiliki dengan menempuh pendidikan formal dimana dalam menempuh pendidikan formal tersebut mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana proses audit secara mendasar yang selanjutnya dipraktikkan dalam dunia kerja.

b. Pengalaman

Marinus menyatakan bahwa spesifik dari pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas.³⁷ Tubbs menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal: (1) mendeteksi

³⁶ Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *Procedia-Social and Behavioral Science* 211, 328 – 335.

³⁷ Herliansyah, Y., & Ilyas, M. (2006). Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Judgement. *Bulletin Penelitian No. 10*, 57-68.

kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, dan (3) mencari penyebab kesalahan.³⁸

4. Kerahasiaan

Kode Etik Profesi Akuntan Publik seksi 100 menyatakan bahwa auditor wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melaksanakan audit, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku. Informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis tidak boleh digunakan oleh auditor untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga.

Auditor harus mematuhi prinsip kerahasiaan, yang mensyaratkan Akuntan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan bisnis. Akuntan harus :

- a. Mewaspadaai terhadap kemungkinan pengungkapan yang tidak sengaja, lingkungan sosial, dan khususnya kepada rekan bisnis, anggota keluarga inti atau keluarga dekat;
- b. Menjaga kerahasiaan informasi di dalam kantor atau organisasi tempatnya bekerja;
- c. Menjaga kerahasiaan informasi yang diungkapkan oleh calon klien atau organisasi tempatnya bekerja;
- d. Tidak mengungkapkan informasi rahasia yang diperoleh dsri hubungan profesional dan bisnis di luar kota atau organisasi

³⁸ Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 4(1), 33-56

tempatnya bekerja tanpa kewenangan yang memadai dan spesifik, kecuali jika terdapat hak atau kewajiban hukum atau profesional untuk mengungkapkannya;

- e. Tidak menggunakan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga;
- f. Tidak menggunakan atau mengungkapkan informasi rahasia apapun, baik yang diperoleh atau diterima sebagai hasil hubungan profesional atau bisnis maupun setelah hubungan tersebut berakhir; dan
- g. Melakukan langkah-langkah yang memadai untuk memastikan bahwa personel yang berada dibawah pengawasannya, serta individu yang memberi advis dan bantuan profesional untuk menghormati kewajiban akuntan guna menjaga kerahasiaan informasi.

Prinsip kerahasiaan merupakan bentuk perlindungan kepentingan publik karena memfasilitasi aliran informasi yang bebas dari klien atau organisasi tempetnya bekerja kepada akuntan dengan pemahaman bahwa informasi tersebut tidak akan diungkapkan kepada pihak ketiga. Berikut ini adalah keadaan ketika akuntan harus mengungkapkan informasi rahasia atau ketika informasi tersebut layak diungkapkan:

- a. Pengungkapan disyaratkan oleh hukum, misalnya :
 - Pembuatan dokumen atau ketentuan lainnya atas bukti dalam proses hukum; atau
 - Pengungkapan kepada otoritas publik yang berwenang atas terjadinya indikasi pelanggaran hukum;

- b. Pengungkapan diizinkan oleh hukum dan diperkenankan oleh klien atau organisasi tempatnya bekerja;
- c. Terdapat kewajiban atau hak profesional untuk mengungkapkan, jika tidak dilarang oleh hukum;

Dalam memutuskan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan informasi rahasia, akuntan mempertimbangkan keadaan yang relevan termasuk;

- a) Apakah kepentingan semua pihak dirugikan, termasuk pihak ketiga yang kepentingannya terpengaruh, jika klien atau organisasi tempatnya bekerja menyetujui pengungkapan informasi tersebut.
- b) Apakah semua informasi yang relevan diketahui dan didukung bukti yang kuat sepanjang praktis. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan untuk mengungkapkan meliputi:
 - Fakta tidak didukung bukti yang kuat.
 - Informasi yang tidak lengkap.
 - Kesimpulan yang tidak didukung bukti yang kuat.
- c) Komunikasi yang digunakan dan pihak yang dituju dalam komunikasi tersebut.
- d) Apakah pihak-pihak yang dituju dalam komunikasi tersebut merupakan penerima yang tepat.

Auditor harus terus mematuhi prinsip kerahasiaan bahkan setelah berakhirnya hubungan antara klien atau organisasi tempatnya bekerja. Ketika berganti pekerjaan atau memperoleh klien baru, Auditor berhak

menggunakan pengalaman sebelumnya, tetapi tidak diperkenankan menggunakan atau mengungkapkan informasi rahasia yang diperoleh atau diterima sebagai hasil dari hubungan profesional atau bisnis.³⁹

5. Perilaku profesional

Christiawan berpendapat bahwa perilaku profesional merupakan perilaku seseorang dalam melakukan suatu profesi, jadi perilaku profesional adalah wujud dari nilai-nilai sikap seseorang untuk berperilaku dan bertindak secara profesional. ciri-ciri profesional adalah:

- a. Melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang tertentu agar menjadi pendapatan dan dapat menfkahi hidupnya .
- b. Memiliki pengetahuan dan skill yang memadai yang di dapat melalui pendidikan maupun pelatihan.
- c. Mempunyai kemampuan maupun keyakinan yang dimiliki dari berbagai pengalaman kerjanya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, berdasarkan etika profesi akuntan publik prinsip perilaku profesional, setiap auditor wajib mematuhi hukum dan aturan-aturan yang berlaku dan wajib menjauhi berbagai tindakan yang dapat menjatuhkan profesinya.⁴⁰

³⁹ Indonesia, I. A. (2020). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Jakarta : Graha Akuntan. Hlm 6-13.

⁴⁰ Novie. (2007). *Pengaruh Pengalaman, Pelatihan dan Profesionalisme Internal Auditor Pemerintah terhadap Work Outcomes*. Tesis.

2. Kualitas Audit

a. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit menurut tandiontong adalah segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas, maka kualitas audit yaitu hasil pekerjaan yang berkualitas berasal dari kualitas auditor itu sendiri. Auditor yang berkualitas mampu memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan informasi terpercaya yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan audit yang telah dibuat oleh auditor. Oleh sebab itu perlu adanya perbaikan secara terus-menerus atas kualitas audit agar mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.⁴¹

Auditor sebagai suatu profesi sangat berkepentingan dengan kualitas jasa yang diberikan agar jasa yang diberikan tersebut dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Untuk mengukur kualitas pelaksanaan audit maka diperlukan suatu kriteria atau ukuran kualitas. Standar auditing merupakan salah satu ukuran kualitas pelaksanaan auditing dalam arti bahwa audit yang berkualitas apabila pelaksanaannya sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum yang ditetapkan oleh organisasi profesi tersebut. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

⁴¹ Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung : Alfabet, 1-248.

Standar auditing atau norma pemeriksaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang ditentukan oleh penguasa sebagai suatu peraturan atau pedoman untuk mengukur kualitas, nilai, kuantitas, berat atau luas. Dalam hubungannya dengan auditing, maka standar auditing adalah sebagai ukuran mutu profesional (*Professional Qualities*) auditor independen dan pertimbangan (*Judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Bagi masyarakat umum norma atau standar auditing merupakan jaminan keyakinan akan kualitas audit yang dilakukan auditor.⁴²

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib mempergunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten mereka harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan luasnya pengujian-pengujian yang dilakukan.
- c. Bukti audit yang kompeten dan cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai

⁴² Munawir, H. S. *Auditing Modern*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan.

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Standar pelaporan yang pertama mengharuskan auditor untuk secara eksplisit menyatakan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip yang akuntansi berlaku umum.
- b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan bahwa prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dalam prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang cukup memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan audit harus memuat suatu pengutaraan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, atau memuat suatu penjelasan yang semestinya apabila pendapat yang demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasan-alasannya harus dikemukakan. Dalam semua hal yang nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul.

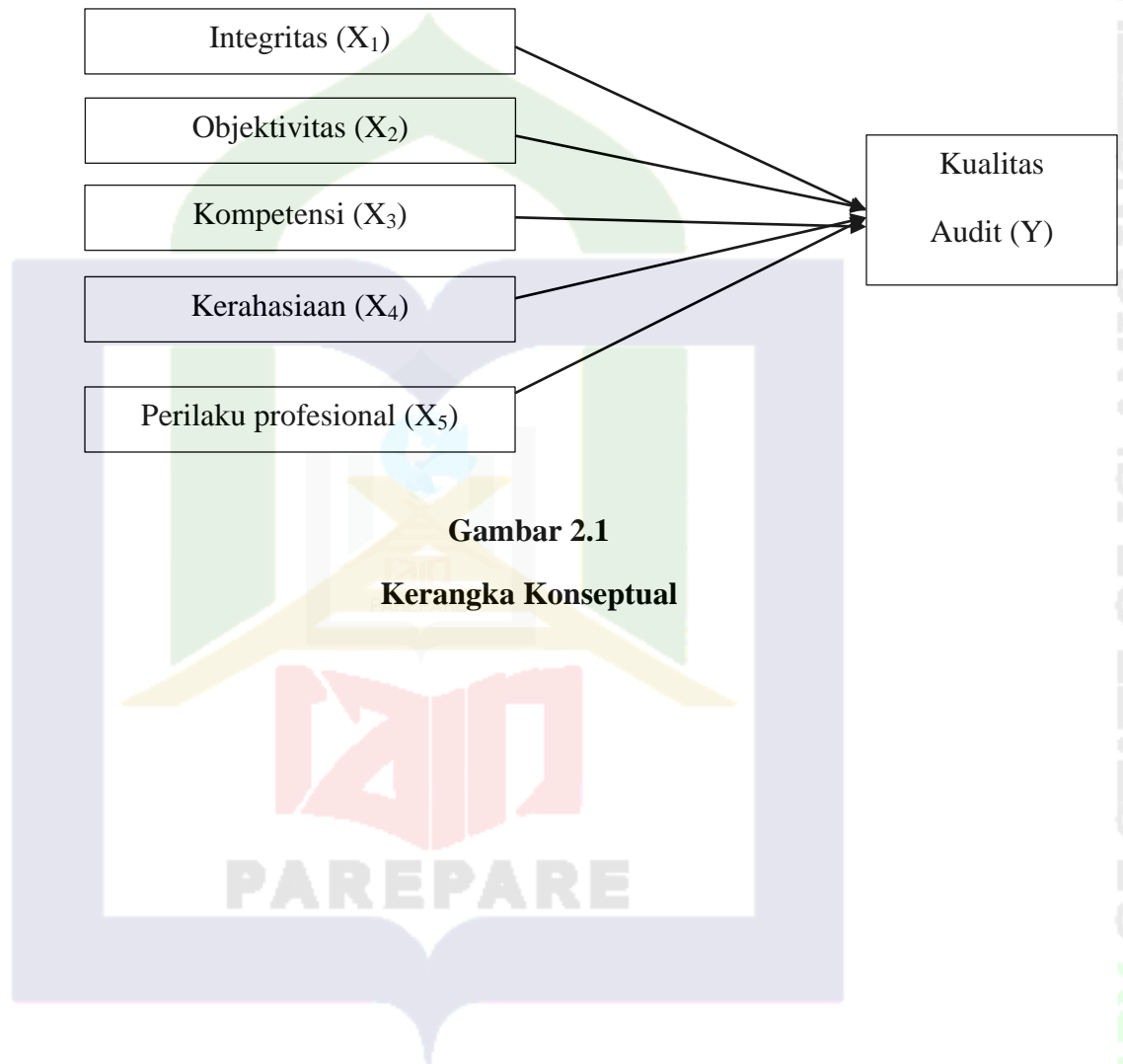
Adapun dimensi dalam menentukan kualitas jasa audit, yaitu:

1. *Reliability*, yaitu kemampuan untuk memberikan pelayanan audit yang sesuai dengan janji yang ditawarkan.
2. *Responsiveness*, yaitu respon atau kesigapan auditor dalam membantu klien dan memberikan pelayanan audit yang cepat dan tanggap dengan penyampaian informasi yang jelas.
3. *Assurance*, meliputi kemampuan auditor atas pengetahuan terhadap kualitas audit laporan secara tepat, kualitas keramahan, perhatian dan kesopanan dalam memberi pelayanan audit, keterampilan dalam memberikan informasi, kemampuan dalam memberikan keamanan di dalam memanfaatkan jasa audit yang ditawarkan, dan kemampuan dalam menanamkan kepercayaan klien terhadap auditor.
4. *Empathy*, dimensi *emphaty* ini merupakan penggabungan dari:
 - Akses (*access*), meliputi kemudahan untuk memanfaatkan jasa audit yang ditawarkan auditor.
 - Komunikasi (*communication*), merupakan kemampuan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada klien atau memperoleh informasi dari klien.
 - Pemahaman pada klien (*Understanding the client*), meliputi usaha auditor untuk mengetahui dan memahami kebutuhan dan keinginan klien.⁴³

⁴³ Dariana, D., & Triastuti, R. (2018) Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(2), 184-202.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian Teori diatas, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi/perkiraan/dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data/fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid Dan reliabel dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan.⁴⁴ Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₂ : objektivitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₃ : Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₄ : Kerahasiaan auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₅ : Perilaku Profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

⁴⁴ Sedarmayanti, S. H., & Hidayat, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Mandar Maju. hlm 108.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif berupa koesioner dengan menggunakan pendekatan eksplanatory. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada passitivisme digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Kuantitatif ialah data yang berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan.⁴⁵ Adapun eksplanatory menurut sugiyono merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.⁴⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang dan yang menjadi objek penelitian adalah para Auditor Inspektorat Kabupaten Pinrang.

⁴⁵ Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta. Hal.80

⁴⁶ Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta. Hal.6

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Dimana kegiatan meliputi : persiapan, pelaksanaan, pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif dan kuantitatif berupa koesioner. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk deskriptif dan tidak bisa diukur dengan angka. Sedangkan Data kuantitatif adalah data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dimana peneliti menggunakan instrumen berupa koesioner yang diberikan secara langsung kepada para Auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung baik itu berupa buku, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu serta bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono, populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari object/subject yang memiliki kualitas serta karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kesimpulannya yang akan diambil.⁴⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para Auditor Inspektorat Kabupaten Pinrang. Berikut jumlah auditor pada kantor inspektorat kabupaten pinrang yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3.1 Jumlah Auditor

| No. | Jabatan | Jumlah |
|--------------|-----------------|-----------|
| 1. | Auditor Madya | 6 |
| 2. | Auditor Muda | 10 |
| 3. | Auditor Pertama | 20 |
| Total | | 36 |

Sumber : Data diolah

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Jika populasi masuk dalam kategori besar, tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada, dan penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁴⁸ Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *sensus sampling* (sampling jenuh) menurut Sugiyono yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

⁴⁷ Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta. Hal.83.

⁴⁸ Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnia dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru. Hal 65.

sampel.⁴⁹ yakni para auditor yang terdaftar di Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang sebanyak 36 auditor.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner. Kuesioner atau sering juga disebut angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden. Selanjutnya kuesioner tersebut diisi oleh para responden sesuai dengan yang mereka kehendaki secara independen dengan tanpa adanya paksaan.⁵⁰ Kuesioner tersebut bersifat tertutup dimana jawabannya telah ditentukan sebelumnya oleh penulis dan menggunakan skala ordinal berupa skala likert dengan diberi simbol angka 1, 2, 3, 4, dan 5. Dalam kuesioner akan disusun beberapa pernyataan yang selanjutnya dijawab oleh responden dalam skala likert yang memiliki skor berbeda. Adapun skala likert tersebut diberi skor sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26..

⁴⁹ Sugiyono, D. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

⁵⁰ Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.⁵¹ Variabel dependen disebut juga variabel terikat atau variabel output. Pada proses penelitian, variabel inilah yang akan diuji dengan beberapa perubahan dari variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit. Sedangkan Variabel independen juga disebut variabel bebas. Variabel ini adalah penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

1. Integritas (X_1) merupakan suatu unsur karakter yang melatari timbulnya sikap profesionalitas dalam bekerja. Integritas menjadi hal yang penting untuk mendasari kepercayaan masyarakat dan merupakan salah satu faktor utama bagi auditor dalam memutuskan kepastian yang akan diambil.
2. Objektivitas (X_2) adalah suatu pemahaman dalam diri seorang auditor untuk menjaga kualitas audit agar nilai bagi jasa atau pelayanan yang di berikan tetap terjaga.
3. Kompetensi (X_3) kompetensi auditor adalah kemampuan auditor dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan audit, sehingga auditor dapat melakukan audit secara akurat, dan objektif.
4. Kerahasiaan (X_4) Kode Etik Profesi Akuntan Publik seksi 100 menyatakan bahwa auditor wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melaksanakan audit, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut

⁵¹ Zubair, M. K. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (IAIN Parepare Nusantara 2020). Hal 28.

kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku.

5. Perilaku Profesional (X_5) profesional merupakan perilaku seseorang dalam melakukan suatu profesi, jadi perilaku profesional adalah wujud dari nilai-nilai sikap seseorang untuk berperilaku dan bertindak secara profesional.
6. Kualitas Audit (Y) yaitu hasil pekerjaan yang berkualitas berasal dari kualitas auditor itu sendiri. Auditor yang berkualitas mampu memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan informasi terpercaya yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari pada responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.⁵²

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diberikan secara langsung kepada para Auditor yang berkerja di Inspektorat Kabupaten Pinrang.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Tujuan analisis ini adalah untuk melihat hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen yang perhitungannya menggunakan SPSS 26. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵² Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*, Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskriptifkan suatu data mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Data diperoleh dari data primer berupa kuesioner yang telah diisi oleh sejumlah responden penelitian.⁵³

2. Uji Validitas

Validitas yang dimaksud disini untuk mengukur validitas sejauh mana ketepatan/kecermatan data yang dikumpulkan dari instrumen kuesioner yang dilakukan dalam penelitian pada pengolahan data yang bukan nominal.⁵⁴ Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner, Dasar pengambilan uji validitas person ada 2 yaitu:

1. Perbandingan nilai r hitung dengan r tabel
 - Jika r hitung $>$ r tabel = VALID
 - Jika r hitung $<$ r tabel = TIDAK VALID
2. Perbandingan nilai signifikan dengan 0,05
 - Jika nilai signifikan $<$ 0,05 = VALID
 - Jika nilai signifikan $>$ 0,05 = TIDAK VALID

⁵³ Hamta, F. (2015). *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*. Edisi Pertama. Deepublish Hal 83.

⁵⁴ Hamta, F. (2015). *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*. Edisi Pertama. Deepublish Hal 83-84.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak dapat konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya.⁵⁵ Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- Sementara, jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

4. Uji Asumsi Klasik

Adapun kriteria persyaratan uji asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memenuhi disistribusi normal atau mendekati normal. Dalam melakukan penelitian kuantitatif data sampel haruslah normal sebagai bukti empiris bahwa karakteristik sampel sama dengan karakteristik yang dimiliki populasi. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data. Jika hasil uji nilai signifikansinya di atas 5% berarti data tersebut berdistribusi normal.

⁵⁵ Hamta, F. (2015). *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*. Edisi Pertama. Deepublish Hal 87.

Sedangkan jika hasil uji nilainya dibawah 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁵⁶

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dengan *variance inflation factor* (VIF), atau dengan melihat eigenvalues dan condition index (CI) untuk korelasi pearson antara variabel-variabel bebas. Fungsinya mendapatkan informasi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.⁵⁷ Adapun dasar pengambilan uji multikolinieritas ada dua yaitu :

- Melihat nilai *tolerance* : jika nilai *tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya Tidak terjadi multikolinieritas.
- Melihat nilai VIF : jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitasnya.⁵⁸ Adapun dasar pengambilan

⁵⁶ Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoror.

⁵⁷ Hamta, F. (2015). *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*. Edisi Pertama. Deepublish Hal 89-90.

⁵⁸ Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoror.

keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan grafik scatterplot jika terdapat pola tertentu pada Grafik Scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak heteroskedastisitas.⁵⁹

5. Uji Hipotesis

Jika sebuah model regresi sudah memenuhi syarat asumsi klasik maka akan dilakukan analisis melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah.⁶⁰ Peneliti menggunakan analisis regresi berganda karena ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui 5 variabel independen. Untuk mengetahuinya maka dipergunakan analisis regresi linear dengan persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

⁵⁹ Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. AZKA PUSTAKA, 2021.

⁶⁰ Hamta, F. (2015). *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*. Edisi Pertama. Deepublish Hal 91-92.

α = Konstanta

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X).

X_1 = Integritas

X_2 = Objektivitas

X_3 = Kompetensi

X_4 = Kerahasiaan

X_5 = Profesionalisme

e = Error

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketetapan/kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R^2 dapat diinterpretasikan sebagai presentasi nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.⁶¹ Untuk mengetahui besar atau kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dipergunakan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%.$$

⁶¹ Hamta, F. (2015). *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*. Edisi Pertama. Deepublish Hal 92-93.

c. Uji Simultan F

Metode pengujian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikan $<$ 0.05, maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel dan nilai signifikan $>$ 0.05, maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.⁶²

d. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan 5%. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas $<$ 0,05 maka H_a diterima
- Jika probabilitas $>$ 0,05 maka H_a ditolak

⁶² Syafina, L., & Harahap, N. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Hal.74-78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang adalah sebuah instansi di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Instansi ini merupakan salah satu instansi yang melaksanakan pelaksanaan audit di Kabupaten Pinrang, Inspektorat Pinrang terletak di Maccorawalie, Kecamatan Watang Sawitto.

a. Visi dan Misi

Visi Inspektorat Kabupaten Pinrang, Terwujudnya Inspektorat Kabupaten Pinrang yang Profesional sebagai Penjamin Mutu dan Mitra Kerja dalam Rangka Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih. Untuk mencapai visi tersebut Inspektorat Kabupaten Pinrang merumuskan beberapa misi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Integritas dan Dedikasi Aparat Pengawasan Internal.
- 2) Melaksanakan Pengawasan yang Berkeadilan, Merata dan Berkelanjutan.
- 3) Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Kapasitas Aparat Pengawasan.

b. Struktur Organisasi

Inspektorat Kabupaten Pinrang dipimpin oleh Inspektur yang mempunyai tugas pokok membantu Bupati dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa

serta pelaksanaan Kesekretariatan Inspektorat. Dalam menjalankan tugasnya Inspektur dibantu oleh:

- 1) Sekretariat :
 - a) Kasubag Perencanaan
 - b) Kasubag Analisis, Evaluasi & Tindak Lanjut
 - c) Kasubag Administrasi Umum & Keuangan
- 2) Inspektur Pembantu (IRBAN):
 - a) Inspektur Pembantu Wilayah I
 - b) Inspektur Pembantu Wilayah II
 - c) Inspektur Pembantu Wilayah III
 - d) Inspektur Pembantu Bidang Pencegahan & Investasi

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 36 Auditor di Inspektorat Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, dan pada bagian ini di jelaskan beberapa ciri atau karakteristik responden menurut jenis kelamin dan jenjang pendidikan.

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

| Keterangan | Jabatan | | | Jumlah |
|----------------|-----------------|--------------|---------------|-----------|
| | Auditor Pertama | Auditor Muda | Auditor Madya | |
| Jenis kelamin: | | | | |
| Pria | 4 | 7 | 5 | 16 |
| Wanita | 16 | 3 | 1 | 20 |
| | | | | 36 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 tampak bahwa Auditor yang berjenis kelamin wanita berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 16 orang menjabat sebagai Auditor Pertama, 3 orang menjabat sebagai Auditor Muda dan 1 orang menjabat sebagai Auditor Madya. Sedangkan Auditor yang berjenis kelamin pria, yang terdiri dari 4 orang Auditor Pertama, 7 orang Auditor Muda dan 5 orang Auditor Madya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut, dapat terlihat jelas bahwa mayoritas responden Auditor di Inspektorat Kabupaten Pinrang adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 20 yang rata-rata menjabat sebagai Auditor Pertama di Inspektorat Kabupaten Pinrang. Sedangkan 16 orang berjenis kelamin pria yang rata-rata menjabat sebagai Auditor Muda.

b. Jenjang Pendidikan

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Menurut Jenjang Pendidikan

| Keterangan | Pendidikan | | | | Jumlah |
|-----------------|------------|----|----|----|-----------|
| | D3 | S1 | S2 | S3 | |
| Jabatan | | | | | |
| Auditor Pertama | - | 19 | 1 | - | 20 |
| Auditor Muda | - | 5 | 5 | - | 10 |
| Auditor Madya | - | 1 | 5 | - | 6 |
| Jumlah | - | 25 | 11 | - | 36 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas Auditor Inspektorat memiliki latar belakang pendidikan S1, yaitu sebanyak 25 orang, yang terdiri atas 19 orang Auditor Pertama, 5 orang Auditor Muda dan 1 orang Auditor Madya. Sedangkan yang berlatar belakang pendidikan S2

sebanyak 11 orang, yang terdiri atas 1 orang Auditor Pertama, 5 orang Auditor Muda dan 5 orang Auditor Madya. Pada tabel tersebut terlihat dengan jelas bahwa tidak terdapat responden Auditor Inspektorat yang berlatar belakang S3. Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa Auditor Inspektorat di dominasi oleh jenjang pendidikan S1.

c. Usia

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| No. | Keterangan | Jumlah |
|--------------|------------|-----------|
| 1. | 15 > 25 | - |
| 2. | 26 > 35 | 20 |
| 3. | 36 > 45 | 8 |
| 4. | 46 > 55 | 5 |
| 5. | 56 > | 3 |
| Total | | 36 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas Auditor Inspektorat berusia 26 > 35 tahun, yaitu sebanyak 20 orang, dilanjutkan dengan rentan usia 36 > 45 tahun sebanyak 8 orang lalu rentan usia 46 > 55 tahun sebanyak 5 orang dan auditor dengan rentan usia 56 > sebanyak 3 orang. Pada tabel tersebut terlihat dengan jelas bahwa tidak terdapat Auditor Inspektorat yang berusia 15 > 25 tahun . Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa Auditor Inspektorat di dominan yaitu usia 26 > 35 tahun.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| INTEGRITAS | 36 | 19.00 | 25.00 | 21.8889 | 1.86360 |
| OBJEKTIVITAS | 36 | 20.00 | 29.00 | 25.0556 | 1.94120 |
| KOMPETENSI | 36 | 21.00 | 30.00 | 25.2778 | 1.96558 |
| KERAHASIAAN | 36 | 10.00 | 15.00 | 13.8056 | 1.67023 |
| PERILAKU PROFESIONAL | 36 | 20.00 | 25.00 | 20.7778 | 1.45624 |
| KUALITAS AUDIT | 36 | 28.00 | 35.00 | 29.3889 | 2.22040 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Sumber Data :Hasil Output SPSS Versi 26, Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji Statistik Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel integritas (X_1), dari tabel 4.4 tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 19 sedangkan nilai maksimum sebesar 25 dan rata-rata integritas sebesar 21,8889 dan standar deviasi data integritas adalah 1,86360.
2. Variabel objektivitas (X_2), dari 4.4 tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 20 sedangkan nilai maksimum sebesar 29 dan rata-rata

objektivitas sebesar 25,0556 dan standar deviasi data objektivitas adalah 1,94120

3. Variabel kompetensi (X_3), dari tabel 4.4 tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 21 sedangkan nilai maksimum sebesar 30 dan rata-rata kompetensi sebesar 25,2778 dan standar deviasi data kompetensi adalah 1.96558.
4. Variabel kerahasiaan (X_4), dari tabel 4. 4 tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 10 sedangkan nilai maksimum sebesar 15 dan rata-rata kerahasiaan sebesar 13.8056 dan standar deviasi data kerahasiaan adalah 1.67023.
5. Variabel perilaku profesional (X_5), dari tabel 4.4 tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 20 sedangkan nilai maksimum sebesar 25 dan rata-rata kperilaku profesional sebesar 20.7778 dan standar deviasi data perilaku profesional adalah 1.45624.
6. Variabel kualitas audit (Y), dari tabel 4.4 tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 28 sedangkan nilai maksimum sebesar 35 dan rata-rata Kualitas audit sebesar 29.3889 dan standar deviasi data kualitas audit adalah 2.22040.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) yang akan diuji adalah 36 responden dengan taraf (α) 5%

dengan ketentuan *degree of freedom* ($df = n - 2$, $36 - 2 = 34$), maka didapat r tabel sebesar 0,329.

Tabel 4.5

| Hasil Uji Validitas Integritas (X1) Auditor | | | | |
|---|-----------------|---------------------|------------|-----------------|
| Pernyataan | r hitung | r tabel (5%) | sig | kriteria |
| Int 1 | 0,615 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Int 2 | 0,815 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Int 3 | 0,634 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Int 4 | 0,779 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Int 5 | 0,669 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Hasil Uji Validitas Objektivitas (X2) Auditor | | | | |
| Pernyataan | r hitung | r tabel (5%) | sig | kriteria |
| Obj 1 | 0,615 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Obj 2 | 0,927 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Obj 3 | 0,800 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Obj 4 | 0,943 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Obj 5 | 0,525 | 0,329 | 0,001 | VALID |
| Obj 6 | 0,702 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Hasil Uji Validitas Kompetensi (X3) Auditor | | | | |
| Pernyataan | r hitung | r tabel (5%) | sig | kriteria |
| Kom 1 | 0,615 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Kom 2 | 0,927 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Kom 3 | 0,800 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Kom 4 | 0,943 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Kom 5 | 0,525 | 0,329 | 0,001 | VALID |
| Kom 6 | 0,702 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Hasil Uji Validitas Kerahasiaan (X4) Auditor | | | | |

| Pernyataan | r hitung | r tabel (5%) | Sig | kriteria |
|---|----------|--------------|-------|----------|
| Ker 1 | 0,752 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Ker 2 | 0,752 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Ker 3 | 0,702 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Hasil Uji Validitas Perilaku Profesional (X5) Auditor | | | | |
| Pernyataan | r hitung | r tabel (5%) | Sig | kriteria |
| Per 1 | 0,773 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Per 2 | 0,661 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Per 3 | 0,580 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Per 4 | 0,714 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Per 5 | 0,756 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Hasil Uji Validitas Kualitas Audit (Y) | | | | |
| Pernyataan | r hitung | r tabel (5%) | Sig | kriteria |
| Kual 1 | 0,923 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Kual 2 | 0,772 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Kual 3 | 0,623 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Kual 4 | 0,738 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Kual 5 | 0,929 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Kual 6 | 0,682 | 0,329 | 0,000 | VALID |
| Kual 7 | 0,747 | 0,329 | 0,000 | VALID |

Sumber Data : Hasil Output SPSS Versi 26, Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil uji validitas terhadap variabel integritas (X1), Objektivitas (X2), Kompetensi (X3), Kerahasiaan (X4), Perilaku Profesional (X5) dan Kualitas Audit (Y) dengan menggunakan *person correlations* memperlihatkan semua nilai korelasi (r) hitung lebih besar dari r tabel (*product moment*), maka semua butir pernyataan tersebut dinyatakan VALID.

3. Uji Reliabilitas

Setelah melewati uji validitas peneliti melakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian. Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir pernyataan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60.⁶³

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

| NO. | Variabel | Cronbach Alpha | Total Item | Keterangan |
|------------|----------------------|-----------------------|-------------------|-------------------|
| 1. | Integritas | 0,750 | 5 | Reliabel |
| 2. | Objektivitas | 0,855 | 6 | Reliabel |
| 3. | Kompetensi | 0,855 | 6 | Reliabel |
| 4. | Kerahasiaan | 0,981 | 3 | Reliabel |
| 5. | Perilaku Profesional | 0,715 | 5 | Reliabel |
| 6. | Kualitas Audit | 0,891 | 7 | Reliabel |

Sumber Data :Hasil Output SPSS Versi 26, Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Integritas (X1), Objektivitas (X2), Kompetensi (X3), Kerahasiaan (X4), Perilaku Profesional (X5) dan Kualitas Audit (Y) dinyatakan reliabel.

⁶³ Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta.

Hal ini berarti bahwa item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan jika pernyataan tersebut diajukan lagi akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban yang pertama. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua pernyataan dalam setiap variabel adalah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memenuhi distribusi normal atau mendekati normal. Jika hasil uji nilai signifikannya di atas 5 % (0,05) berarti data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji nilainya dibawah 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian terhadap data yang diperoleh, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .82869686 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .184 |
| | Positive | .163 |
| | Negative | -.184 |
| Test Statistic | | .184 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .003 ^c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | .152 |
| Point Probability | | .000 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber Data :Hasil Output SPSS Versi 26, Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov diketahui bahwa nilai Exact. Sig. (2-tailed) sebesar 0,152 lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan menunjukkan bahwa asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mendapatkan informasi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Berdasarkan hasil pengujian terhadap data yang diperoleh, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.268 | 3.552 | | -.639 | .528 | | |
| | INTEGRITAS | .001 | .117 | .001 | .006 | .995 | .385 | 2.597 |
| | OBJEKTIVITAS | .326 | .086 | .285 | 3.807 | .001 | .665 | 1.504 |
| | KOMPETENSI | -.061 | .101 | -.054 | -.600 | .553 | .467 | 2.141 |
| | KERAHASIAAN | .145 | .156 | .109 | .930 | .360 | .272 | 3.681 |
| | PERILAKU PROFESIONAL | 1.107 | .115 | .726 | 9.663 | .000 | .662 | 1.511 |

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber Data: Hasil Output SPSS Versi 26, Data Diolah 2023

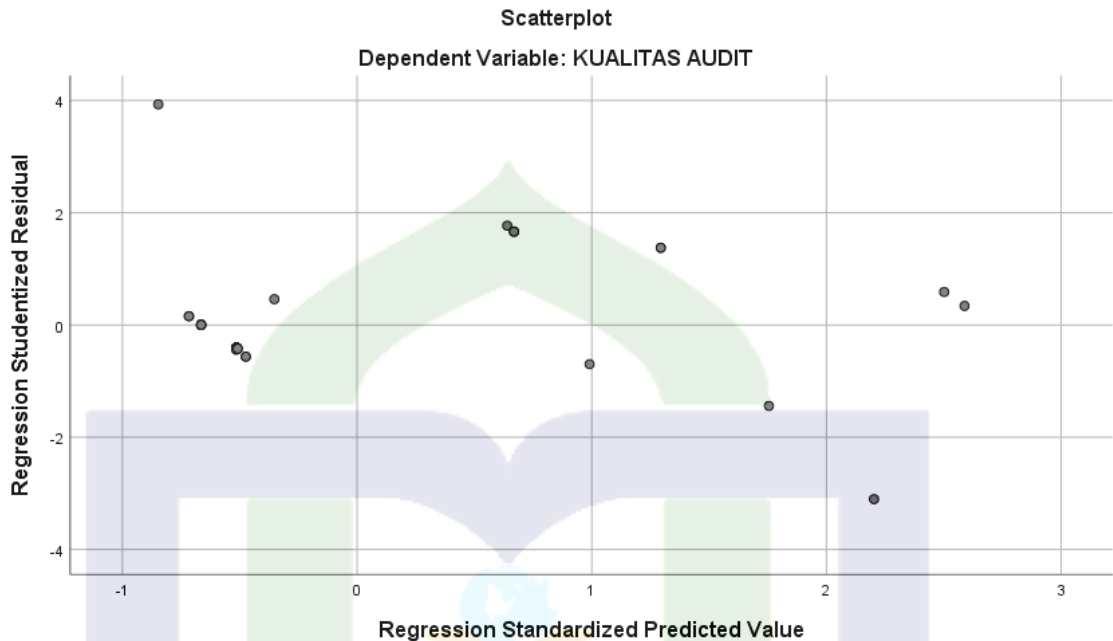
Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel VIF tidak lebih dari 10,00 dan nilai *tolerance* tidak kurang 0,1 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi linear berganda terbebas dari asumsi klasik statistik dan dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan grafik scatterplot jika terdapat pola tertentu pada Grafik Scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak heteroskedastisitas.⁶⁴

⁶⁴ Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. AZKA PUSTAKA, 2021.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Gambar 4.1

Sumber Data: Hasil Output SPSS Versi 26, Data Diolah 2023

Berdasarkan gambar 4.1 di atas Scatterplot pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. tetapi titik-titik tersebut juga ada yang menyebar diatas angka nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan masukan variabel integritas auditor, objektivitas auditor, kompetensi auditor, kerahasiaan auditor, dan perilaku profesional auditor.

C. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisa regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.268 | 3.552 | | -.639 | .528 |
| | INTEGRITAS | .001 | .117 | .001 | .006 | .995 |
| | OBJEKTIVITAS | .326 | .086 | .285 | 3.807 | .001 |
| | KOMPETENSI | -.061 | .101 | -.054 | -.600 | .553 |
| | KERAHASIAAN | .145 | .156 | .109 | .930 | .360 |
| | PERILAKU PROFESIONAL | 1.107 | .115 | .726 | 9.663 | .000 |

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber Data: Hasil Output SPSS Versi 26, Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + e$$

$$Y = 2.268 + 0,001 + 0,328 + -0,061 + 0,145 + 1,107 + 3.552$$

1. Hasil koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 2.268. Nilai β_1 yang merupakan koefisien regresi dari X1 (integritas auditor) sebesar 0,001 mempunyai arti bahwa semakin tinggi

- integritas auditor atau bila terjadi peningkatan pada integritas auditor sebesar 1 tingkatan, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
2. Nilai β_2 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X2 (objektivitas auditor) sebesar 0,328 mempunyai arti bahwa jika terjadi peningkatan objektivitas auditor sebesar 1 tingkatan, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,328 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
 3. Nilai β_3 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X3 (kompetensi auditor) sebesar -0,061 mempunyai arti bahwa jika terjadi peningkatan kompetensi auditor sebesar 1 tingkatan maka akan terjadi penurunan kualitas audit sebesar -0,061 satuan dengan asumsi variabel lainnya atau berubah.
 4. Nilai β_4 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X4 (kerahasiaan auditor) sebesar 0,145 mempunyai arti bahwa jika terjadi peningkatan kerahasiaan auditor sebesar 1 tingkatan maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,145 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
 5. Nilai β_5 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X5 (perilaku profesional) sebesar 1,107 mempunyai arti bahwa jika terjadi peningkatan perilaku profesional auditor sebesar 1 tingkatan, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 1,107satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .942 ^a | .888 | .869 | .80269 |
| a. Predictors: (Constant), PERILAKU PROFESIONAL, KERAHASIAAN , OBJEKTIVITAS , KOMPETENSI, INTEGRITAS | | | | |

Sumber Data: Hasil Output SPSS Versi 26, Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui nilai R sebesar 0,942 artinya korelasi antara variabel X (Integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan dan perilaku profesioanal) terhadap variabel Y (kualitas audit) sebesar 0,942 . Ini berarti terjadi hubungan yang erat antara variabel X dengan variabel Y, karena nilai mendekati angka 1.

Sedangkan pada tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan dan perilaku profesional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yaitu sebesar 86,9 % sedangkan sisanya sebesar 13,1 % (100 % - 86,9 %) adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

c. Uji simultan F

Uji F dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen (Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kerahasiaan, Perilaku Profesional) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Kualitas Audit).⁶⁵ Hasil uji simultan (uji F) pada variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 148.520 | 5 | 29.704 | 37.075 | .000 ^b |
| | Residual | 24.036 | 30 | .801 | | |
| | Total | 172.556 | 35 | | | |
| a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), PERILAKU PROFESIONAL, INTEGRITAS , KOMPETENSI, KERAHASIAAN , OBJEKTIVITAS | | | | | | |

Sumber Data: Hasil Output SPSS Versi 26, Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 37.075 > F tabel 2,53 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen integritas (X1), objektivitas (X2), kompetensi X3), kerahasiaan (X4) dan perilaku profesional (X5) terhadap kualitas audit (Y).

⁶⁵ Dariana, D., & Triastuti, R. (2018) Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(2), 184-202.

d. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara persial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.⁶⁶ taraf nyata t_a (α) 5% t tabel yang diperoleh 2,042

Tabel 4.12

Hasil Uji t Integritas Auditor

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|--------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficient | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 20.105 | 4.194 | | 4.793 | .000 |
| | INTEGRITAS | .424 | .191 | .356 | 2.221 | .033 |

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber Data: Hasil Output SPSS Versi 26, Data Diolah 2023

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat kemudahan 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima sebaliknya apabila t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak atau dengan signifikan < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya apabila signifikan > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa pada variabel integritas nilai t hitung sebesar 2,221 yang artinya bahwa t hitung > t tabel

⁶⁶ Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoror.

(2,220 > 2,042) dan tingkat signifikan sebesar $0,033 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

Tabel 4.13

Hasil Uji t Objektivitas Auditor

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 9.209 | 3.500 | | 2.631 | .013 |
| | OBJEKTIVITAS | .805 | .139 | .704 | 5.782 | .000 |

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber Data: Hasil Output SPSS Versi 26, Data Diolah 2023

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat kemudahan 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa pada variabel objektivitas nilai t_{hitung} sebesar 5,782 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,782 > 2,042$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

Tabel 4.14
Hasil Uji t Kompetensi Auditor

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 9.209 | 3.500 | | 2.631 | .013 |
| | KOMPETENSI | .805 | .139 | .704 | 5.782 | .000 |

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber Data: Hasil Output SPSS Versi 26, Data Diolah 2023

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat kemudahan 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa pada variabel kompetensi nilai t_{hitung} sebesar 5,782 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,782 > 2,042$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X_3 terhadap Y .

Tabel 4.15
Hasil Uji t kerahasiaan Auditor

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.131 | 2.734 | | 1.877 | .069 |
| | KERAHASIAAN | 1.894 | .213 | .836 | 8.897 | .000 |

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber Data: Hasil Output SPSS Versi 26, Data Diolah 2023

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat kemudahan 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa pada variabel kerahasiaan nilai t hitung sebesar 8,897 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,897 > 2,042$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X_4 terhadap Y.

Tabel 4.16

Hasil Uji t Perilaku Profesional Auditor

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.103 | 3.720 | | 1.641 | .110 |
| | PERILAKU PROFESIONAL | 1.102 | .176 | .733 | 6.275 | .000 |

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber Data: Hasil Output SPSS Versi 26, Data Diolah 2023

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat kemudahan 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa pada variabel perilaku profesional nilai t_{hitung} sebesar 6,275 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,275 > 2,042$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X_5 terhadap Y .

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Integritas suatu unsur karakter yang suatu unsur karakter yang melatari timbulnya sikap profesionalitas dalam bekerja. Integritas menjadi hal yang penting untuk mendasari kepercayaan masyarakat dan merupakan salah satu faktor utama bagi auditor dalam memutuskan kepastian yang akan diambil.

Hasil pengujian uji t menunjukkan variabel integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit artinya semakin tinggi nilai variabel integritas maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hal ini dikarenakan integritas seorang auditor sangatlah penting, dimana kejujuran yang dimiliki dan keterbukaan informasi dari auditor merupakan kunci dari baik tidaknya hasil kerja seorang auditor, terutama dalam menghasilkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adly Yustar Afif tahun 2021 dengan judul “ Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan Auditor pada KAP yang terdaftar di Jakarta Timur” dan penelitian yang dilakukan Fathul Muin S 2021 yang mengatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel integritas terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hairul Anam dkk tahun 2021 yang menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Suatu pemahaman dalam diri seorang auditor untuk menjaga kualitas audit agar nilai bagi jasa atau pelayanan yang di berikan tetap terjaga. Sikap netral, jujur secara pengetahuan dan terhindar dari benturan kepentingan merupakan

kewajiban yang terdapat dalam prinsip objektivitas yang harus diterapkan oleh auditor. Prinsip objektivitas merupakan suatu keharusan yang mesti dilaksanakan oleh auditor pada saat melakukan audit, artinya bahwa setiap auditor harus melaksanakan dan mengusahakannya.

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit artinya semakin tinggi nilai variabel objektivitas maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hal tersebut dikarenakan bahwa sangat penting seorang auditor memiliki prinsip objektivitas atau dengan kata lain auditor harus memiliki prinsip objektivitas yakni melakukan penilaian berdasarkan fakta. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adly Yustar Afif tahun 2021 dan penelitian yang dilakukan Fathul Muin S 2021 yang mengatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel objektivitas terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Canisi dkk tahun 2022 yang menyatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kemampuan auditor dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan audit, sehingga auditor dapat melakukan audit secara akurat, dan objektif. Auditor harus memenuhi syarat untuk memahami apa saja yang digunakan dan auditor harus berkompeten untuk memahami jenis dan jumlah bukti yang akan di audit untuk mendapat kesimpulan yang tepat.

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathul Muin S 2021 bahwa kompetensi auditor dapat mempengaruhi

kualitas Dengan meningkatkan kompetensi, para auditor dapat bekerja secara cepat dan tepat sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adly Yustar Afif tahun 2021 yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Kerahasiaan Auditor terhadap Kualitas Audit

Auditor wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melaksanakan audit, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku.

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel kerahasiaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristofora Tamara dan Senni Harindahyani yang mengatakan kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathul Muin S 2021 yang mengatakan kerahasiaan auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

5. Perilaku Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Profesional merupakan perilaku seseorang dalam melakukan suatu profesi, jadi perilaku profesional adalah wujud dari nilai-nilai sikap seseorang untuk berperilaku dan bertindak secara profesional.

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa perilaku profesional auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dikarenakan lama waktu

bekerja menentukan tingkat pemahaman seorang auditor terhadap *job desk* serta aturan dalam ruang lingkup pekerjaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nadilla Nirmala Dalimunthe tahun 2021 yang bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathul Muin S 2021 yang menyatakan bahwa perilaku profesional auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini diperoleh dari 36 kuesioner yang telah diisi oleh Auditor Inspektorat yang dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Etika Auditor (Integritas, Objektivitas, Kompetensi, kerahasiaan dan Perilaku Profesional) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian maka dapat diambil disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Integritas auditor berpengaruh signifikansi terhadap kualitas audit. Artinya semakin baik integritas auditor menjamin atas kualitas audit yang dihasilkan karena integritas seorang auditor sangatlah penting, dimana kejujuran yang dimiliki dan keterbukaan informasi dari auditor merupakan kunci dari baik tidaknya hasil kerja seorang auditor, terutama dalam menghasilkan kualitas audit
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Objektivitas auditor berpengaruh signifikansi terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan bahwa sangat penting seorang auditor memiliki prinsip objektivitas yakni melakukan penilaian berdasarkan fakta.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi auditor berpengaruh signifikansi terhadap kualitas audit. bahwa kompetensi auditor dapat mempengaruhi kualitas Dengan meningkatkan kompetensi, para auditor dapat bekerja secara cepat dan tepat sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. .
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kerahasiaan auditor berpengaruh signifikansi terhadap kualitas audit. Auditor wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama

melaksanakan audit, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku.

5. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku profesional berpengaruh signifikansi terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang bekerja dengan sikap profesionalisme yang tinggi dan perilaku yang baik dalam melaksanakan audit akan menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Hendaknya para auditor dapat mempertahankan dan selalu menerapkan integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional dalam melaksanakan auditnya agar audit yang dilaksanakan dapat menghasilkan laporan yang berkualitas.
2. Diharapkan para auditor meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika auditor karena semakin mampu ia meningkatkan kesadaran itu maka akan menunjang kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang akan bermanfaat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Buku :

- Arens, dkk. (2008) *Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegritas*, jilid 1. Edisi Keduabelas. Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Ashari, M., Sinaga, I., Akadiat, V.A.P., Solissa, F.,Ismawati, K., Widaryanti, W.,...& Frihatni, A.A. (2022). *Auditing 1 (Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan)*.Penerbit : CV.Eureka Media Aksara, Jawa Tengah.
- Agoes, S (2019). *AUDITING petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*.Jakarta: Selemba Empat.
- Baron, D. P., & Baron, D. P. (2006). *Business and its environment* (p. 2). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Bertens, K. (2007). *ETIK*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, jakarta.
- Dewan Perwakilan Rakyat. (2011). *Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*.
- Dewan Perwakilan Rakyat. (2014). *Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Apratur Sipil Negara*.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2014). *Principles of Auditing an Introdcution to International Standards on Auditing*.Pearson Education.
- Hamta, F. (2015). *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*. Edisi Pertama. Deepublish.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia.
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoror.
- Indonesia, I. A. (2020). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Jakarta : Graha Akuntan.
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. AZKA PUSTAKA, 2021.
- Munawir, H. S. *Auditing Modern*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Notoatmojo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2009). *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu.
- Sedarmayanti, S. H., & Hidayat, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Mandar Maju.
- Simamora, B. (2002). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*, Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnia dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafina, L., & Harahap, N. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung : Alfabet.
- Undang-undang No.5 Tahun 2011 *Tentang Akuntan Publik*.
- Zubair, M. K. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (IAIN Parepare Nusantara 2020).
- Jurnal/Skripsi :
- Astuti, A. Y., & Ahzar, F. A. (2020). *Pengaruh Ethical Orientation, Kode Etik Akuntan Publik, Moral Intensity terhadap Ethical Judgment pada Auditor*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Halamury, M. F. (2019). *Teori Behaviorisme*. Tesis Makassar: Program Doktorat Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

- Dariana, D., & Triastuti, R. (2018) Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(2), 184-202.
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *Procedia-Social and Behavioral Science* 211, 328 – 335.
- Herliansyah, Y., & Ilyas, M. (2006). Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Judgement. *Bulletin Penelitian No. 10*, 57-68.
- Indah, S. P. (2019). *Pengaruh Etika Profesi Akuntan dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Dalam Perspektif Islam*. Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung.
- Juliantari, N. W. A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 231-246.
- Muin, F. (2021). *Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor di Kantor Inspektorat kabupaten Enrekang)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Novie. (2007). *Pengaruh Pengalaman, Pelatihan dan Profesionalisme Internal Auditor Pemerintah terhadap Work Outcomes*. Tesis.
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Skepsisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. Vol.11(3), 513-535.
- Primaraharjo, B., & Handoko, J. (2011). Pengaruh Kode Etik Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit Auditor independen di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol .3(1)
- Ramadhea Jr, S. (2022). Literature Review : Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 373-380.
- Rebecca, S. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat)*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI) Jakarta.

- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilita terhadap Kualitas Audit. *Symposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-24
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81-92.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 4(1), 33-56
- Widyastuti, S., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Yang Di Hasilkan Auditor Pada KAP Yang Terdaftar Di Jakarta Timur. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1571-1585.
- Sumber Internet :
- KPK panggil 4 pegawai BPK terkait kasus suap auditor BPK
<https://nasional.kompas.com>
- jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016
Kompas.com
- Kasus Kode Etik Profesi Akuntan oleh Akuntansi Publik Petrus Mitra Winata pada PT.Muzatek Jaya <https://www.kompasiana.com>



LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

| | |
|---|---|
|  | KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307 |
| VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI | |

NAMA MAHASISWA : SARMILA. S
 NIM : 19.62202.051
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
 JUDUL : PENGARUH ETIKA AUDITOR TERHADAP
 KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
 INPEKTORAT KABUPATEN PINRANG

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Sarmila. S

Nim : 19.62202.051

Judul : Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor

Inspektorat Kabupaten Pinrang

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya

Sarmila. S

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : laki-laki perempuan
4. Pendidikan
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Diploma (
 - e. Sarjana
 - f. lainnya (sebutkan).....
5. Umur
 - a. 15>25
 - b. 26>35
 - c. 36>45
 - d. 46>55
 - e. 56>
6. Pekerjaan
 - a. Pelajar/Mahasiswa
 - b. Petani

- c. Nelayan
 d. PNS
 e. Wiraswasta
 f. Lainnya (Sebutkan).....

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewat.
2. Berilah tanda checklist pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan. Dengan Keterangan di bawah ini:

SS : Sangat Setuju = 5

S : Setuju = 4

N : Netral = 3

TS : Tidak Setuju = 2

STS : Sangat Tidak Setuju = 1

3. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
 4. Terima Kasih atas partisipasi Anda
1. **Aspek Etika Auditor (X)**

| No. | Pernyataan | Pilihan jawaban | | | | |
|-----------|--|-----------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | N | TS | STS |
| A. | Integritas (X₁) | | | | | |
| 1. | Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya. | | | | | |
| 2. | Auditor harus taat pada peraturan-peraturan | | | | | |

| | | | | | | |
|-----------|---|--|--|--|--|--|
| | baik diawasi maupun tidak diawasi. | | | | | |
| 3. | Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibatnya dengan seksama. | | | | | |
| 4. | Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan | | | | | |
| 5. | Auditor tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya | | | | | |
| B. | Objektivitas (X₂) | | | | | |
| 1. | Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan. | | | | | |
| 2. | Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya. | | | | | |
| 3. | Auditor harus dapat diandalkan dan dipercaya | | | | | |
| 4. | Auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihakpihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut adanya | | | | | |
| 5. | Auditor dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi. | | | | | |
| 6. | Dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan, auditor menggunakan pikiran yang logis. | | | | | |
| C. | Kompetensi (X₃) | | | | | |
| 1. | Untuk melakukan audit yang baik, auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh | | | | | |

| | | | | | | |
|-----------|--|--|--|--|--|--|
| | dari tingkat pendidikan formal. | | | | | |
| 2. | Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, auditor juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya dibidang audit. | | | | | |
| 3. | Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis. | | | | | |
| 4. | Semakin banyak jumlah kantor pemerintahan yang diaudit maka audit yang dilakukan semakin lebih baik. | | | | | |
| 5. | Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik | | | | | |
| 6. | Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberi rekomendasi untuk mengurangi penyebab tersebut. | | | | | |
| D. | Kerahasiaan (X₄) | | | | | |
| 1. | Auditor wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melaksanakan audit | | | | | |
| 2. | Auditor tidak boleh mengungkapkan informasi kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien | | | | | |
| 3. | Informasi yang diperoleh auditor tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi atau pihak ketiga | | | | | |
| E. | Perilaku Profesional (X₅) | | | | | |
| 1. | Anda melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan pengetahuan yang anda miliki | | | | | |
| 2. | Menurut anda, profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 3. | Anda akan memberikan hasil audit laporan keuangan sesuai fakta dilapangan | | | | | |
| 4. | Anda memberikan penilaian terhadap auditor lainnya dalam hal pekerjaan | | | | | |
| 5. | Anda mendukung organisasi / instansi yang menaungi pekerjaan anda dengan sungguh-sungguh | | | | | |

2. Aspek Kualitas Audit (Y)

| No. | Pernyataan | Pilihan jawaban | | | | |
|-----|---|-----------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | N | TS | STS |
| 1. | Besarnya kompensasi yang di terima auditor tidak akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien. | | | | | |
| 2. | Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik. | | | | | |
| 3. | Audit yang saya lakukan akan menurunkan tingkat kesalahan /penyimpangan yang selama ini terjadi. | | | | | |
| 4. | Auditor tidak pernah melakukan rekayasa, temuan audit apapun akan dilaporkan apa adanya. | | | | | |
| 5. | Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan | | | | | |
| 6. | Auditor selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit. | | | | | |
| 7. | Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi | | | | | |

| | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|
| | yang diberikan bermanfaat secara maksimal | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 27 maret 2023

Pembimbing Utama

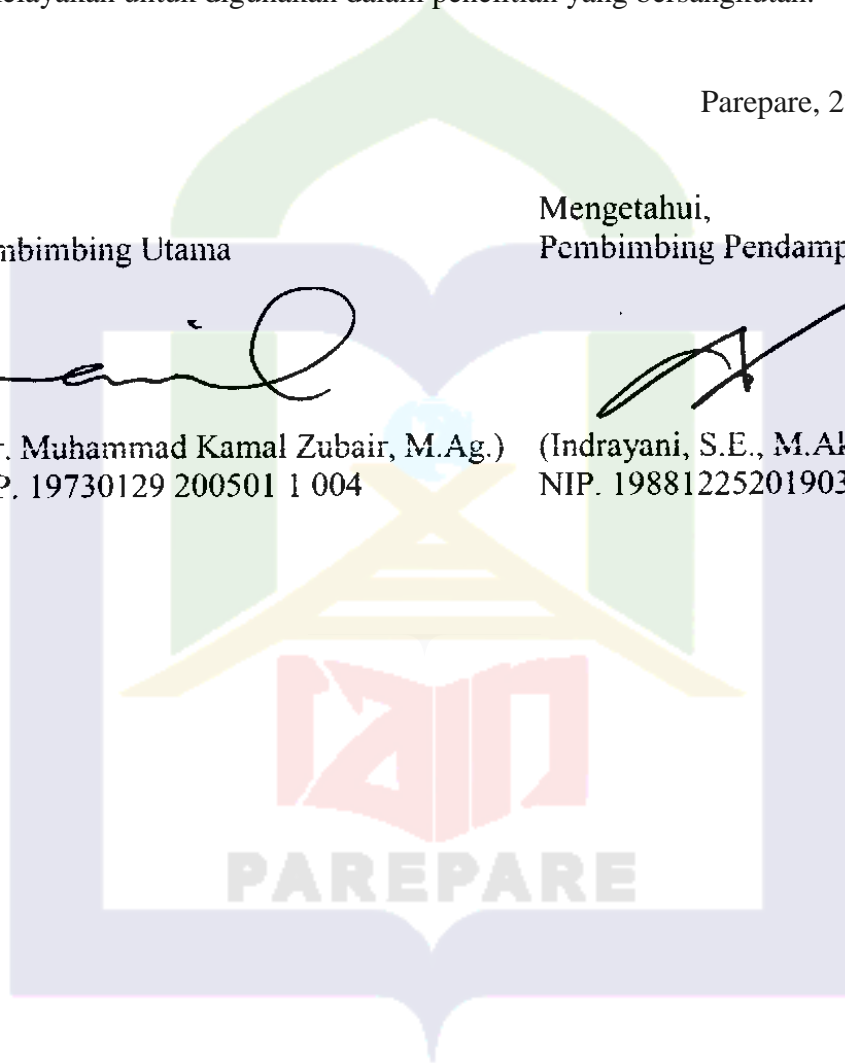


(Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.)
NIP. 19730129 200501 1 004

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping



(Indrayani, S.E., M.Ak.)
NIP. 19881225201903 2 009



Lampiran 1 : Berita Acara Revisi Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soraang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : SARMILA, S
 N I M : 19.62202.051
 Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH ETHICAL ORIENTATION, KODE ETIK AKUNTAN PUBLIK
 TERHADAP ETHICAL JUDGEMENT PADA AUDITOR DI KAP

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
 INSPEKTORAT KABUPATEN PINRANG


dengan alasan / dasar:

*Karena KAP di Makassar terlalu banyak dan jika saya memilih berfokus pada
 satu KAP jumlah respondennya tidak cukup*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Agustus 2023

Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. Indrayani, S.E., M.Ak.

Mengetahui:
 Dekan



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP. 197102032001122002

PAREPARE

Lampiran 2: Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2511/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN PINRANG
 Di
 KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SARMILA. S
 Tempat/ Tgl. Lahir : Waru 23 juli 2001
 NIM : 19.62202.051
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
 Semester : VIII (DELAPAN)
 Alamat : WARU, DESA BUTTU SAWE, KECAMATAN DUAMPANUA,
 KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.
 Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 22 Mei 2023
 Dekan,



 Muzdalifah Muhammadun

Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Meneliti dari Kantor Inspektorat

 **PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
INSPEKTORAT DAERAH
Jl. Gatot Subroto No.2 Telp./Fax. (0421) 921302
PINRANG 91212

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800.2 / 561/Inspekda/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KAMARUDDIN, SE., Ak, CA
NIP : 19821023 201001 1 015
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Sekretaris Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang
Unit Kerja : Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya :

Nama : SARMILA. S
NIM : 19.62202.051
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi syariah
Judul Penelitian : *'Pengaruh Erika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang.*

Bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang selama 3 (tiga) Bulan.
Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PINRANG
PADA TANGGAL : 10 JULI 2023

An. INSPEKTUR DAERAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIS

KAMARUDDIN, SE., Ak, CA
Pangkat : Pembina
NIP : 19821023 201001 1 015



Lampiran 4 : Struktur Organisasi Inspektorat Kab.Pinrang



Lampiran 5: Data Hasil Penelitian variabel Integritas (X1)

| RESPONDEN | INTEGRITAS (X1) | | | | | TOTAL |
|-----------|-----------------|-----|-----|-----|-----|-------|
| | X.1 | X.2 | X.3 | X.4 | X.5 | |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 8 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 10 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 11 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 12 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 14 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 16 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 17 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 18 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 19 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 21 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 22 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 23 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 24 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 25 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 26 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 20 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 20 |
| 29 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 21 |
| 30 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 33 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 35 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |

Lampiran 6 : Data Hasil Penelitian variabel Objektivitas (X2)

| RESPONDEN | OBJEKTIVITAS (X2) | | | | | | TOTAL |
|-----------|-------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| | X.1 | X.2 | X.3 | X.4 | X.5 | X.6 | |
| 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 29 |
| 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 8 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 28 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 10 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 29 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 13 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 14 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 20 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 20 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 29 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 31 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 32 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 29 |
| 33 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 35 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |

Lampiran 7 : Data Hasil Penelitian variabel Kompetensi (X3)

| RESPONDEN | KOMPETENSI (X3) | | | | | | TOTAL |
|-----------|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| | X.1 | X.2 | X.3 | X.4 | X.5 | X.6 | |
| 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 29 |
| 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 8 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 28 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 10 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 29 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 13 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 14 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 20 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 20 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 29 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 31 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 32 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 29 |
| 33 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 35 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |

Lampiran 8 : Data Hasil Penelitian Variabel Kerahasiaan (X4)

| RESPONDEN | KERAHASIAAN (X4) | | | TOTAL |
|-----------|------------------|-----|-----|-------|
| | X.1 | X.2 | X.3 | |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 2 | 4 | 5 | 5 | 14 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 13 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 6 | 4 | 5 | 4 | 13 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 10 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 11 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 13 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 14 | 5 | 5 | 4 | 14 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 17 | 4 | 5 | 4 | 13 |
| 18 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 19 | 4 | 5 | 4 | 13 |
| 20 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 26 | 4 | 5 | 4 | 13 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 30 | 5 | 5 | 4 | 14 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 32 | 4 | 5 | 5 | 14 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 35 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 12 |

Lampiran 9 : Data Hasil Penelitian Variabel Perilaku Profesional (X5)

| RESPONDEN | PERILAKU PROFESIONAL (X5) | | | | | TOTAL |
|-----------|---------------------------|-----|-----|-----|-----|-------|
| | X.1 | X.2 | X.3 | X.4 | X.5 | |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 10 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 11 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 13 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 14 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 21 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 30 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 32 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |

Lampiran 10 : Data Hasil Penelitian Variabel Kualitas Audit (Y)

| RESPONDEN | KUALITAS AUDIT (Y) | | | | | | | TOTAL |
|-----------|--------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 33 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 8 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 32 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 10 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 32 |
| 11 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 32 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 13 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 32 |
| 14 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 20 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 32 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 29 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 31 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 |
| 32 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 33 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |

Lampiran 11 : Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| INTEGRITAS | 36 | 19.00 | 25.00 | 21.8889 | 1.86360 |
| OBJEKTIVITAS | 36 | 20.00 | 29.00 | 25.0556 | 1.94120 |
| KOMPETENSI | 36 | 21.00 | 30.00 | 25.2778 | 1.96558 |
| KERAHASIAAN | 36 | 10.00 | 15.00 | 13.8056 | 1.67023 |
| PERILAKU PROFESIONAL | 36 | 20.00 | 25.00 | 20.7778 | 1.45624 |
| KUALITAS AUDIT | 36 | 28.00 | 35.00 | 29.3889 | 2.22040 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Lampiran 12 : Uji Validitas Integritas Auditor (X1)

| Correlations | | | | | | | |
|--|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------------|
| | | X.1 | X.2 | X.3 | X.4 | X.5 | TOTAL _X1 |
| X.1 | Pearson Correlation | 1 | .468** | .595** | .283 | .008 | .615** |
| | Sig. (2-tailed) | | .004 | .000 | .094 | .963 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X.2 | Pearson Correlation | .468** | 1 | .401* | .654** | .495** | .851** |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | | .015 | .000 | .002 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X.3 | Pearson Correlation | .595** | .401* | 1 | .214 | .232 | .634** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .015 | | .211 | .173 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X.4 | Pearson Correlation | .283 | .654** | .214 | 1 | .490** | .779** |
| | Sig. (2-tailed) | .094 | .000 | .211 | | .002 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X.5 | Pearson Correlation | .008 | .495** | .232 | .490** | 1 | .669** |
| | Sig. (2-tailed) | .963 | .002 | .173 | .002 | | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| TOTAL _X1 | Pearson Correlation | .615** | .851** | .634** | .779** | .669** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | |
| *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | |

Lampiran 13 : Uji Validitas Objektivitas Auditor (X2)

| Correlations | | | | | | | | |
|--|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------------|
| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | TOTAL _X2 |
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .505** | .212 | .477** | .348* | .251 | .615** |
| | Sig. (2-tailed) | | .002 | .214 | .003 | .038 | .140 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .505** | 1 | .764** | .831** | .429** | .611** | .927** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | | .000 | .000 | .009 | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X2.3 | Pearson Correlation | .212 | .764** | 1 | .707** | .255 | .605** | .800** |
| | Sig. (2-tailed) | .214 | .000 | | .000 | .134 | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X2.4 | Pearson Correlation | .477** | .831** | .707** | 1 | .511** | .759** | .943** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .000 | .000 | | .001 | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X2.5 | Pearson Correlation | .348* | .429** | .255 | .511** | 1 | -.068 | .525** |
| | Sig. (2-tailed) | .038 | .009 | .134 | .001 | | .694 | .001 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X2.6 | Pearson Correlation | .251 | .611** | .605** | .759** | -.068 | 1 | .702** |
| | Sig. (2-tailed) | .140 | .000 | .000 | .000 | .694 | | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| TOTAL L_X2 | Pearson Correlation | .615** | .927** | .800** | .943** | .525** | .702** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .001 | .000 | |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | |
| *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | |

Lampiran 14 : Uji Validitas Kompetensi Auditor (X3)

| Correlations | | | | | | | | |
|--|------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----------------|
| | | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X3.6 | KOMPE TENSI |
| X3.1 | Pearson Correlation | 1 | .505** | .212 | .477** | .348* | .251 | .615** |
| | Sig. (2-tailed) | | .002 | .214 | .003 | .038 | .140 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X3.2 | Pearson Correlation | .505** | 1 | .764** | .831** | .429** | .611** | .927** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | | .000 | .000 | .009 | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X3.3 | Pearson Correlation | .212 | .764** | 1 | .707** | .255 | .605** | .800** |
| | Sig. (2-tailed) | .214 | .000 | | .000 | .134 | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X3.4 | Pearson Correlation | .477** | .831** | .707** | 1 | .511** | .759** | .943** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .000 | .000 | | .001 | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X3.5 | Pearson Correlation | .348* | .429** | .255 | .511** | 1 | -.068 | .525** |
| | Sig. (2-tailed) | .038 | .009 | .134 | .001 | | .694 | .001 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X3.6 | Pearson Correlation | .251 | .611** | .605** | .759** | -.068 | 1 | .702** |
| | Sig. (2-tailed) | .140 | .000 | .000 | .000 | .694 | | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| KOMPE TENSI | Pearson Correlation | .615** | .927** | .800** | .943** | .525** | .702** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .001 | .000 | |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | |
| *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | |

Lampiran 15 : Uji Validitas Kerahasiaan Auditor (X4)

| Correlations | | | | | |
|--|---------------------|--------|--------|--------|-------------|
| | | X4.1 | X4.2 | X4.3 | KERAHASIAAN |
| X4.1 | Pearson Correlation | 1 | .397* | .322 | .752** |
| | Sig. (2-tailed) | | .017 | .055 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X4.2 | Pearson Correlation | .397* | 1 | .219 | .752** |
| | Sig. (2-tailed) | .017 | | .199 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X4.3 | Pearson Correlation | .322 | .219 | 1 | .702** |
| | Sig. (2-tailed) | .055 | .199 | | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 |
| KERAHASIAAN | Pearson Correlation | .752** | .752** | .702** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 |
| *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | |

Lampiran 16 : Uji Validitas Perilaku Profesional Auditor (X5)

| Correlations | | | | | | | |
|--|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|----------------------|
| | | X5.1 | X5.2 | X5.3 | X5.4 | X5.5 | PERILAKU PROFESIONAL |
| X5.1 | Pearson Correlation | 1 | .397* | .322 | .359* | .720** | .773** |
| | Sig. (2-tailed) | | .017 | .055 | .032 | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X5.2 | Pearson Correlation | .397* | 1 | .219 | .411* | .125 | .661** |
| | Sig. (2-tailed) | .017 | | .199 | .013 | .468 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X5.3 | Pearson Correlation | .322 | .219 | 1 | .101 | .373* | .580** |
| | Sig. (2-tailed) | .055 | .199 | | .558 | .025 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X5.4 | Pearson Correlation | .359* | .411* | .101 | 1 | .575** | .714** |
| | Sig. (2-tailed) | .032 | .013 | .558 | | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| X5.5 | Pearson Correlation | .720** | .125 | .373* | .575** | 1 | .756** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .468 | .025 | .000 | | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| PERILAKU PROFESIONAL | Pearson Correlation | .773** | .661** | .580** | .714** | .756** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | |

Lampiran 17 : Uji Validitas Kualitas Audit (Y)

| | | Correlations | | | | | | | |
|--|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|
| | | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | TOTAL_Y |
| Y.1 | Pearson Correlation | 1 | .696** | .574** | .775** | .870** | .527** | .556** | .923** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Y.2 | Pearson Correlation | .696** | 1 | .792** | .251 | .605** | .209 | .696** | .772** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .139 | .000 | .222 | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Y.3 | Pearson Correlation | .574** | .792** | 1 | .308 | .346* | .081 | .397* | .623** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .068 | .039 | .641 | .016 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Y.4 | Pearson Correlation | .775** | .251 | .308 | 1 | .674** | .722** | .258 | .738** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .139 | .068 | | .000 | .000 | .128 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Y.5 | Pearson Correlation | .870** | .605** | .346* | .674** | 1 | .741** | .731** | .929** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .039 | .000 | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Y.6 | Pearson Correlation | .527** | .209 | .081 | .722** | .741** | 1 | .365* | .682** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .222 | .641 | .000 | .000 | | .029 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Y.7 | Pearson Correlation | .556** | .696** | .397* | .258 | .731** | .365* | 1 | .747** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .016 | .128 | .000 | .029 | | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| TOTAL_Y | Pearson Correlation | .923** | .772** | .623** | .738** | .929** | .682** | .747** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | |
| *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | |

Lampiran 18: Uji Reliabilitas Integritas, Objektivitas, Kompetensi Auditor (X1, X2, X3)

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .750 | 5 |

Integritas Auditor (X1)

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .855 | 6 |

Objektivitas Auditor (X2)

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .855 | 6 |

Kompetensi Auditor (X3)

Lampiran 19: Uji Reliabilitas Kerahasiaan, Perilaku Profesional dan Kualitas Audit (X4, X5 dan Y)

| Reliability Statistics | | |
|-------------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .981 | .984 | 3 |

Kerahasiaan Auditor X4

| Reliability Statistics | | |
|-------------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | | N of Items |
| .715 | | 5 |

Perilaku Profesional Auditor (X5)

| Reliability Statistics | | |
|-------------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | | N of Items |
| .891 | | 7 |

Kualitas Audit (Y)

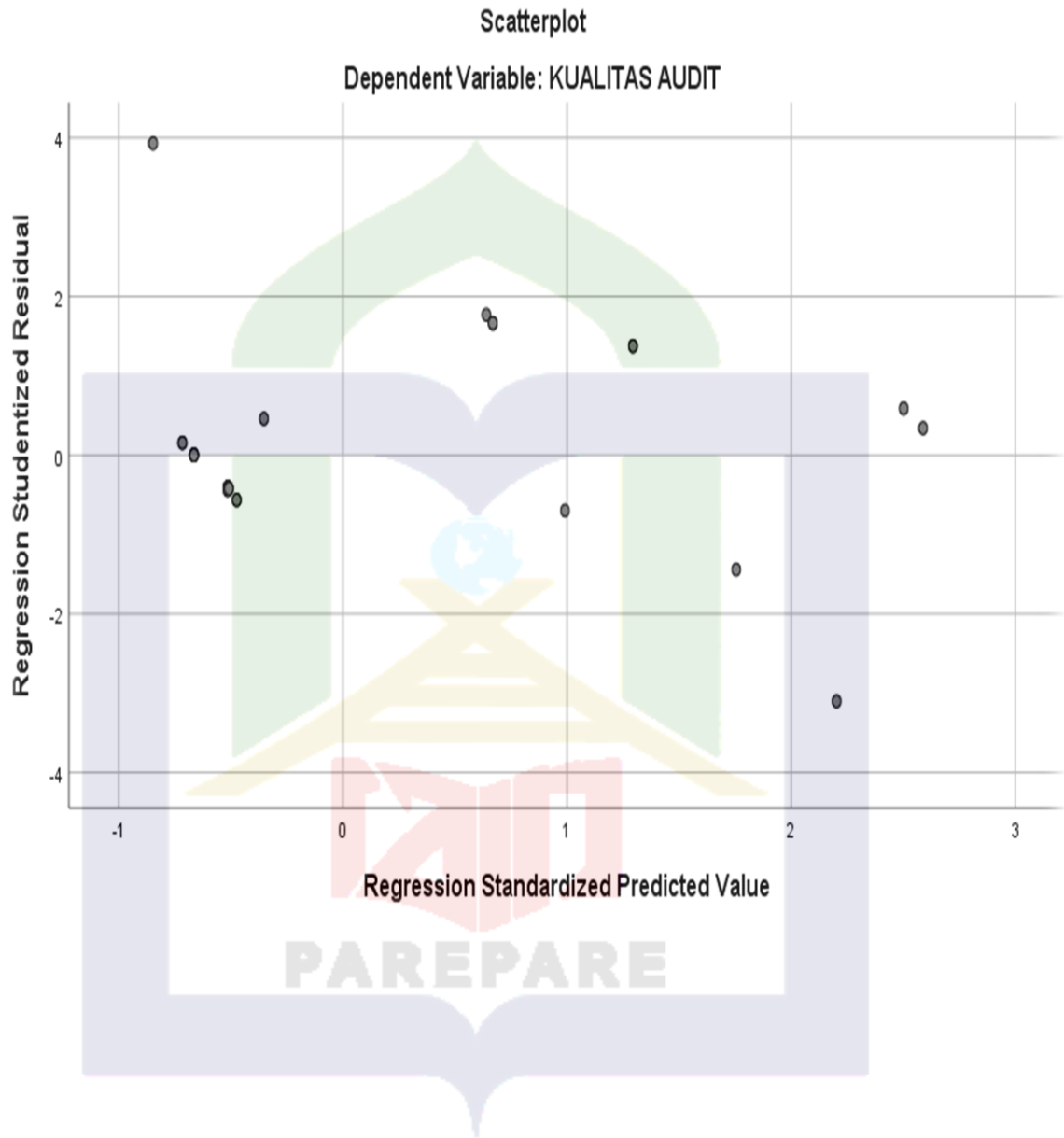
Lampiran 20 : Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .82869686 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .184 |
| | Positive | .163 |
| | Negative | -.184 |
| Test Statistic | | .184 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .003 ^c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | .152 |
| Point Probability | | .000 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Lampiran 21 : Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.268 | 3.552 | | -.639 | .528 | | |
| | INTEGRITAS | .001 | .117 | .001 | .006 | .995 | .385 | 2.597 |
| | OBJEKTIVITAS | .326 | .086 | .285 | 3.807 | .001 | .665 | 1.504 |
| | KOMPETENSI | -.061 | .101 | -.054 | -.600 | .553 | .467 | 2.141 |
| | KERAHASIAAN | .145 | .156 | .109 | .930 | .360 | .272 | 3.681 |
| | PERILAKU PROFESIONAL | 1.107 | .115 | .726 | 9.663 | .000 | .662 | 1.511 |
| a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT | | | | | | | | |

Lampiran 22 : Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Lampiran 23 : Uji Analisis Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.268 | 3.552 | | -.639 | .528 |
| | INTEGRITAS | .001 | .117 | .001 | .006 | .995 |
| | OBJEKTIVITAS | .326 | .086 | .285 | 3.807 | .001 |
| | KOMPETENSI | -.061 | .101 | -.054 | -.600 | .553 |
| | KERAHASIAAN | .145 | .156 | .109 | .930 | .360 |
| | PERILAKU PROFESIONAL | 1.107 | .115 | .726 | 9.663 | .000 |
| a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT | | | | | | |

Lampiran 24 : Uji Koefisien Determinasi (R) & Uji Simultan F

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .942 ^a | .888 | .869 | .80269 |
| a. Predictors: (Constant), PERILAKU PROFESIONAL, KERAHASIAAN , OBJEKTIVITAS , KOMPETENSI, INTEGRITAS | | | | |

Uji Koefisien Determinasi (R

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 148.520 | 5 | 29.704 | 37.075 | .000 ^b |
| | Residual | 24.036 | 30 | .801 | | |
| | Total | 172.556 | 35 | | | |
| a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), PERILAKU PROFESIONAL, INTEGRITAS , KOMPETENSI, KERAHASIAAN , OBJEKTIVITAS | | | | | | |

Uji Simultan (F)

Lampiran 25 : Uji t Integritas, Objektivitas dan Kompetensi Auditor

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 20.105 | 4.194 | | 4.793 | .000 |
| | INTEGRITAS AS | .424 | .191 | .356 | 2.221 | .033 |

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Integritas Auditor

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 9.209 | 3.500 | | 2.631 | .013 |
| | OBJEKTIVITAS AS | .805 | .139 | .704 | 5.782 | .000 |

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Objektivitas Auditor

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 9.209 | 3.500 | | 2.631 | .013 |
| | KOMPETENSI AS | .805 | .139 | .704 | 5.782 | .000 |

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Kompetensi Auditor

Lampiran 26 : Uji t Kerahasiaan dan Perilaku Profesional Auditor

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.131 | 2.734 | | 1.877 | .069 |
| | KERAHASIAAN | 1.894 | .213 | .836 | 8.897 | .000 |

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Kerahasiaan Auditor

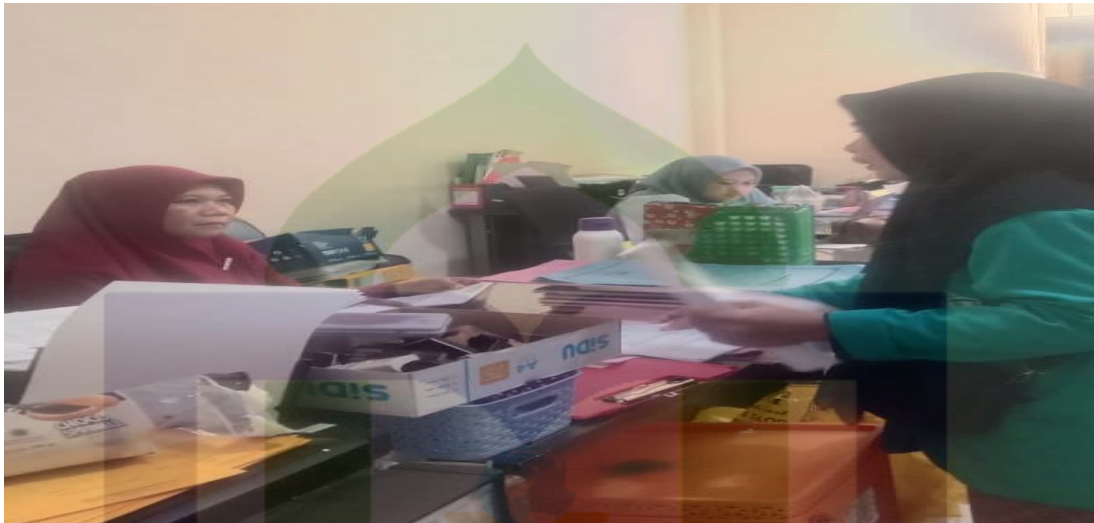
| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .804 | 2.348 | | .342 | .734 |
| | PERILAKU PROFESIONAL | 1.376 | .113 | .902 | 12.203 | .000 |

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Perilaku Profesional Auditor

DOKUMENTASI

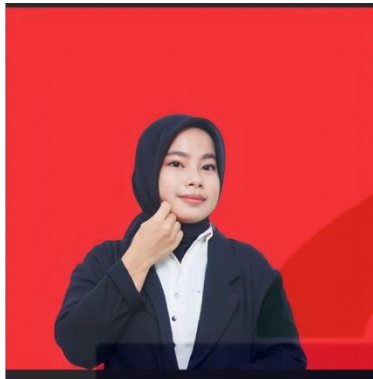
Pembagian Kesisioner pada Auditor







BIODATA PENULIS



Sarmila. S, lahir di waru tanggal 23 juli 2001, Alamat di Dusun Passolengan, Desa Buttu Sawe, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Anak pertama dari empat bersaudara. Ayah bernama Syamsu Masse dan Ibu bernama Launga. Penulis mulai masuk pendidikan formal di SDN 224 Waru pada tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 3 Lembang pada tahun 2013-2016, dan melanjutkan pendidikannya lagi di SMKN 5 Pinrang pada tahun 2016-2019. Di tahun yang sama, yaitu tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Jampu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai TMP C Parepare. Penulis menyelesaikan studi dengan skripsi berjudul “*Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Pinrang*”.